

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN MOTIVASI  
BERPRESTASI DIMODERATORI JENIS KELAMIN PADA SISWA SMP  
NEGERI 1 TEKUNG LUMAJANG**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Ismawati Furi Rahayu**

**NIM. 14410147**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN MOTIVASI  
BERPRESTASI DIMODERATORI JENIS KELAMIN PADA SISWA SMP  
NEGERI 1 TEKUNG LUMAJANG**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Ismawati Furi Rahayu**

**NIM. 14410147**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN MOTIVASI  
BERPRESTASI DIMODERATORI JENIS KELAMIN PADA SISWA SMP  
NEGERI 1 TEKUNG LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ismawati Furi Rahayu**

**NIM.14410147**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 19700724 200501 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Uin Maulana Maik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

# SKRIPSI

## HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI DIMODERATORI JENIS KELAMIN PADA SISWA SMP NEGERI 1 TEKUNG LUMAJANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 31 Agustus 2018

### Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP. 19700724 200501 2 003

Anggota Penguji Lain  
Penguji Utama

Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si  
NIP. 19740518 200501 2 002

Anggota

Tristiadi Ardi Ardani, M. Si  
NIP. 19720118 199903 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 20 September 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ismawati Furi Rahayu

NIM :14410147

Fakultas :Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Dimoderatori Jenis Kelamin Pada Siswa Smp Negeri 1 Tekung Lumajang**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 12 juli 2018

Penulis,

Ismawati Furi Rahayu

NIM. 14410147





## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda tercinta Ayah Budiyo, Ibunda Lilik Nur Khotimah serta Kakek dan Nenek.

Terimakasih atas segala do`a, perhatian, curahan kasih sayang dan dukungan serta motivasi selama menyelesaikan pendidikan S1 ini.

Adikku tercinta Teguh Rahmat Fadillah yang telah memberi support dan semangat dalam menyelesaikan karya ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Dimoderatori Jenis Kelamin Pada Siswa SMP Negeri 1 Tekung Lumajang” sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Karya ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si, Selaku Dosen Wali yang telah menjadi orang tua kedua selama menempuh pendidikan S1.
4. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulisan skripsi dengan sangat sabar.
5. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan.
6. Seluruh responden penelitian siswa-siswi SMP Negeri 1 Tekung yang telah bersedia membantu penelitian ini.



7. Ayah Budiyo, Ibu Lilik Nur Khotimah, Adikku Teguh Rahmat Fadillah. terimakasih atas segala doa, cinta, dukungan dan perhatiannya.
8. Terima kasih untuk keluarga besar Kakek, Nenek, Pakde, Bude, Om, Tante, dan Saudara sepupu yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini.
9. Terima kasih untuk teman-temanku Fadhlurrohmi Komala Putri, Elfa Kharisma, Qonita, Firman Rizal Fauzi yang telah memberi support serta bantuan demi terselesaikannya karya ini.
10. Terima kasih untuk angkatan 2014 “huwatakticak”. kalian luar biasa, bersama kalian adalah saat-saat yang terindah.
11. Seluruh pihak yang memberi bantuan baik moril maupun materil yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa sekripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan serta kemampuan penulis, untuk itu penulis sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya karya ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis berharap karya ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Malang, 12 juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DATAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص .....	xvii
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Motivasi Berprestasi.....	8
1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	8
2. Teori Motivasi Berprestasi.....	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	12
4. Indikator Motivasi Berprestasi.....	14
5. Motivasi Berprestasi Dalam Perspektif Islam.....	15
B. Adversity Quotient.....	21
1. Pengertian Adversity Quotient.....	21
2. Dimensi-Dimensi Adversity Quotient.....	23
3. Faktor Pembentuk Adversity Quotient.....	25
4. Tiga Tingkatan Kesulitan.....	26
5. Karakter Manusia Berdasarkan Tinggi Rendahnya Adversity Quotient.....	27

6. Teori-Teori Pendukung Adversity Quotient.....	29
7. Adversity Quotient Dalam Perspektif Islam.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis.....	35
<b>BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identitas Variabel.....	36
B. Definisi Operasional.....	36
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	40
F. Analisis Data.....	42
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian.....	44
1. Profil Sekolah.....	44
2. Waktu Dan Tempat.....	44
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah.....	45
4. Jumlah Subjek Yang Danya Dianalisis Beserta Alasan.....	45
5. Prosedur Dan Administrasi Pengambilan Data.....	45
6. Hambatan Yang Dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Deskripsi Kategori Data.....	47
3. Hasil Uji Asumsi.....	51
4. Hasil Uji Hipotesis.....	52
5. Hasil Analisis Aspek.....	54
C. Pembahasan.....	55
1. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Tekung.....	55
2. Tingkat Adversity Quotient Siswa SMP Negeri 1 Tekung.....	57
3. Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Tekung.....	60
4. Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Dengan Melalui Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator.....	63
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa.....	37
Tabel 3.2 Blue Print Skala Psikologi Motivasi Berprestasi.....	39
Tabel 3.3 Blue Print Skala Psikologi <i>Adversity Quotient</i> .....	39
Tabel 3.4 Validitas Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi.....	40
Tabel 3.5 Validitas Uji Coba Skala <i>Adversity Quotient</i> .....	41
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 3.7 Norma Kategorisasi.....	42
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Skor Empirik.....	46
Tabel 4.2 Norma Kategorisasi.....	47
Tabel 4.2 Kategorisasi Morivasi Berprestasi.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi.....	48
Tabel 4.4 Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Beda <i>Adversity Quotient</i> .....	50
Tabel 4.5 Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	51
Tabel 4.7 Uji Linearitas.....	52
Tabel 4.8 Korelasi Product Moment.....	53
Tabel 4.9 R Square.....	54
Tabel 4.10 Analisis Aspek <i>Standardized Coefficients</i> (Beta).....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Motivasi Berprestasi.....	48
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi <i>Adversity Quotient</i> .....	50





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba.....	73
Lampiran 2 Skala Penelitian.....	77
Lampiran 3 Tabulasi Skor.....	80
Lampiran 4 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	84
Lampiran 5 Uji Deskripsi.....	91
Lampiran 6 Uji Asumsi.....	92
Lampiran 7 Uji Hipotesis.....	94
Lampiran surat keterangan .....	97
Naskah publikasi.....	96



## ABSTRAK

**Furi, Ismawati** (2018). Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Motivasi Berprestasi Dimoderatori Jenis Kelamin Pada Siswa SMP Negeri 1 Tekung Lumajang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Pembimbing: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**

---

Kata kunci: *Adversity Quotient* Motivasi Berprestasi

Tingginya angka putus sekolah di Indonesia merupakan suatu akibat dari rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah salah satu penyebabnya adalah rendahnya keingin tahuan siswa terhadap sumber kesulitan yang dihadapi serta rendahnya daya tahan siswa terhadap masalah yang dihadapi. Dua hal tersebut merupakan aspek *adversity quotient* yang diasumsikan sebagai salah satu yang mempengaruhi motivasi berprestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa, (2) Mengetahui tingkat *adversity quotient* siswa, (3) Mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi siswa, (4) Mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi dimoderatori jenis kelamin pada siswa SMP Negeri 1 Tekung.

Subjek penelitian berjumlah 65 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tekung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *cluster random sampling*. Instrument yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala motivasi berprestasi yang diadaptasi dari MC. Clelland dalam Larsen & Buss dan skala *adversity quotient* yang diadaptasi dari Paul Stolz, ph.d. penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi person.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Tekung 69% berada pada kategori sedang, 17% berada pada kategori tinggi, dan 14% berada pada kategori rendah. Pada tingkat *adversity quotient* 65% berada pada kategori sedang, 29% berada pada kategori tinggi, dan 6% berada pada kategori rendah. Hasil analisis hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi menunjukkan  $r$  hitung sebesar 0.754,  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ( $H_a$ ) diterima dan terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi.

## ABSTRACT

**Furi, Ismawati** (2018). The Relation between Adversity Quotient and Achievement Motivation Moderated Gender in the Students of SMP Negeri 1 Tekung Lumajang. Faculty of Psychology. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

**Advisor: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**

---

Keywords: Adversity Quotient Achievement Motivation.

The high level of school dropping out students in Indonesia is encompassed as the impact of the low level of achievement motivation of the students. The students who are in the low level of achievement motivation can be seen from their curiosity about their difficulties they have to face, and the low level of strength to face the difficulties. These two things are the aspects of adversity quotient assumed as the one of the problems which affects the achievement motivation.

This present study tries to: (1) know the level of achievement motivation of the students, (2) know the level of adversity quotient of the students, (3) know the relation between adversity quotient and achievement motivation of the students, (4) know the relation between adversity quotient and achievement motivation through the gender as moderator variable.

The subject of the present study accounts as 65 investigated students of VIII Grade in SMP Negeri 1 Tekung. This study uses quantitative method with cluster random sampling to decide the subjects randomly. The instrument which is used in this present research in the data collection is achievement motivation scale proposed by MC. Clelland in Larsen & Buss, and the scale of adversity quotient adapted from Paul Stolz, Ph.D. This study is a person correlation analysis as the technique of the research.

The results show that the level of achievement motivation had by the students of SMP Negeri 1 Tekung is accounted as 69% are the medium level, 17% of them are in the high level, and 14% of them are in the low level. Meanwhile, the results of the level of adversity quotient, the students are accounted into 65% in the medium level, 29% in the high level, and 6% in the low level. Those results between achievement motivation and adversity quotient show  $r$  accounted as 0,754,  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). The results of the study shows that the hypothesis of the research ( $H_a$ ) is accepted and encompassed the relation between adversity quotient and achievement motivation.

## المخلص

فوري، إسمى واتي (2018). العلاقة بين الشدائد وتحفيز الإنجاز بإدارة تنوع الجنس كمتغيرات مشرف عند الطلاب لمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى توكونجلوماجانج. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: د. رحمة عزيز، الماجستير

### الكلمات الرئيسية: الشدائد، تحفيز الإنجاز

معدل التسرب المرتفع في إندونيسيا هو نتيجة لانخفاض التحفيز للطلاب. ومن الأسباب للطلاب الذين لديهم دافع الإنجاز المنخفض هو انخفاض رغبة الطلاب في معرفة مصدر الصعوبات التي يواجهونها وانخفاض قدرة الطلاب على مواجهة المشكلات التي يواجهونها. وهذان الشيئان هما الشدائد التي تفترض أنها من التأثير على دوافع الإنجاز.

ويهدف هذا البحث إلى: (1) معرفة مستوى التحفيز على الإنجاز الطلاب ، (2) معرفة مستوى شدائد الطلاب ، (3) معرفة العلاقة بين الشدائد وتحفيز الإنجاز الطلاب، (4) معرفة العلاقة بين الشدائد وتحفيز الإنجاز من خلال الجنس كمتغير مشرف.

كان موضوع البحث 65 طالبًا في الصف الثامن من الطلاب لمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى توكونجلوماجانج. يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية باستخدام عينات العنقودية عشوائية. الأدوات المستخدمة في أخذ البيانات هو حجم تحفيز الإنجاز التي تم تكييفها من MC. Clelland في Buss و Larsen وحجم شدائد التي تم تكييفها من Paul Stolz. استخدم هذا البحث تقنيات تحليل ارتباط الشخص.

وأظهرت النتائج أن مستوى التحصيل التحفيزي لطلاب لمدرسة المتوسطة الحكومية الأولى توكونجلوماجانج 69 % في الفئة المتوسطة ، و 17% في الفئة العليا، و 14% في الفئة المنخفضة. وعلى مستوى الشدائد فإن 65 % في الفئة المتوسطة، و 29 % في الفئة العليا، و 6% في الفئة المنخفضة. أظهرت نتائج تحليل العلاقة بين الشدائد وتحفيز الإنجاز يدل على أن "r" إحصاء بلغ 0.754،  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). وأظهرت النتائج أن هذه الفرضية البحثية (Ha) قد تم قبولها وكانت هناك علاقة بين الشدائد وتحفيز الإنجاز.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tingginya angka putus sekolah di Indonesia merupakan suatu akibat dari rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Angka putus sekolah merupakan jumlah penduduk usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau tidak menamatkan pendidikan pada jenjang tertentu, Syahid Nur( 2014).

Pada kenyataannya ditemukan tuntutan prestasi akademik pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Keberhasilan mendapatkan prestasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi (Ninawati, 2002).

Menurut Syahid Nur (2014) motivasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya penggerak tingkah laku, tetapi juga mengerahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar sangat terkait dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya.

Pada tanggal 5 September 2018 peneliti melakukan studi penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri 1 Tekung. Seorang guru di SMP Negeri 1 Tekung yang berinisial S menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengatakan “saya tidak perlu jadi juara pak, saya lulus saja sudah syukur”. Menurut S beberapa siswa tersebut terkesan tidak memiliki keinginan untuk menjadi juara atau berprestasi. Selain itu siswa disekolah ini apabila diberi tugas kerap kali mengeluh, padahal mereka belum tahu muda atau sulit tugas yang akan diberikan,



tapi setelah mengetahui tugas yang diberikan itu muda barulah mereka senang. Ketika tugas yang diberikan sulit mereka lebih memilih tidak mengerjakan tugas dengan alasan agar bisa dibahas bersama-sama di kelas. Kalaupun mereka mengerjakan seringkali terlambat untuk mengumpulkannya dari batas waktu yang telah ditentukan. Jika ditinjau dari karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi dari McClelland (1987), kondisi siswa di atas menunjukkan indikator bahwa siswa di sekolah ini cenderung memilih tugas yang mudah dan kurang menantang. Beberapa siswa juga kurang memiliki tanggung jawab pribadi, hal ini dapat dilihat dari penyelesaian tugas yang melebihi batas waktu yang ditetapkan.

Pada 28 Oktober 2017 peneliti juga melakukan studi penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai motivasi berprestasi siswa di SMPN 1 Tekung ini. Salah satu peserta didik kelas IX berinisial T R menyatakan bahwa ia malas untuk belajar karena tidak ada pekerjaan rumah, dan tidak ada ulangan atau ujian, jadi ia tidak belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut akan belajar apabila dia mendapatkan pekerjaan rumah dari gurunya dan ketika besok ada ujian atau ulangan harian. Hal tersebut sesuai dengan Kompas (Junaedit, 2012) yang juga memberitakan bahwa 79% siswa memiliki niat belajar karena akan mengikuti UAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kurang kesadaran siswa untuk belajar dan berprestasi. Siswa belajar apabila hanya akan melaksanakan ujian saja. Belajar dan berprestasi dilakukan siswa hanya karena tuntutan semata bukan karena kewajibannya belajar sebagai seorang siswa. Mushawwir dan Rezky (2012) juga mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ada 6 siswa (7.5%) yang memiliki motivasi menurun ketika diberi umpan balik berupa teguran apabila terlambat mengerjakan tugas, merasa bahwa tugas-tugas yang diberikan

oleh guru merupakan beban, bersikap masa bodoh apabila prestasinya dibawah rata-rata dan masih ragu untuk mencoba kembali telah mengalami kegagalan.

Menurut pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan (PDSPK) bahwa terdapat 1.808 siswa SD yang putus sekolah. Pada jenjang SMP terdapat 4.157 siswa putus sekolah. Sedangkan untuk jenjang SMA terdapat 3.991 siswa putus sekolah. Data diatas menunjukkan bahwa angka putus sekolah dengan siswa terbanyak ada pada jenjang SMP.

Karolina (2013) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dan *flow* akademik terbukti secara empiris memiliki korelasi signifikan yang bersifat positif sebesar 0.416. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yuwanto (2012) individu yang memiliki motivasi berprestasi dalam akademik yang tinggi maka mudah untuk mencapai *flow* ketika mengerjakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan akademik.

Motivasi berprestasi menjadi sangat penting karena menurut Febiola (2014) bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan dengan kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi baik dalam maupun luar, maka seorang guru akan dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi seseorang maka semakin rendah pula kinerjanya.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki karakteristik cenderung mengambil resiko yang moderat dibandingkan resiko yang rendah atau tinggi, menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk pemecahan masalah, selalu mengharapkan umpan balik nyata dapat berupa saran dan kritikan terhadap kinerja yang

telah dilakukan dan cenderung bertindak kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan tugas mereka (McClelland, 1987).

Performansi *Adversity Quotient* sebagai kecerdasan yang melatarbelakangi kesuksesan dalam menghadapi tantangan setelah terjadi kegagalan, banyak digali dan diteliti khususnya dalam dunia pendidikan saat ini. Banyak para ahli dan pakar pendidikan saat ini mencari dan mencoba mengembangkan pentingnya *Adversity Quotient* pada peserta didik sebagai calon individu yang diharapkan menjadi SDM yang kuat berkualitas dan tetap berprestasi dalam bidangnya dimasa depan.

Menurut Iswardani (2003), *Adversity Quotient* memberi dampak yang nyata dalam dunia pendidikan terutama dalam hal penundaan atau prokrastinasi akademik. *Adversity quotient* akan sangat mempengaruhi untuk terjadinya prokrastinasi, mahasiswa yang mempunyai keuletan, kegigihan, dan ketahanan yang kuat untuk menghadapi suatu permasalahan didalam masa studinya tidak akan melakukan prokrastinasi karena aktivitas yang dijalani berorientasi pada tujuan sehingga tidak akan membiarkan dirinya melakukan sesuatu yang tidak berguna. Hal senada juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Kardila (2011). Disebutkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Dalam penelitiannya Stoltz (2000) menemukan bahwa orang-orang yang memiliki *adversity quotient* (AQ) yang tinggi akan dapat memotivasi diri mereka sendiri, sementara individu yang mudah menyerah dan pasrah begitu saja dengan keadaan, pesimistik, memiliki kecenderungan untuk senantiasa bersikap negatif dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah.

Dari permasalahan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa begitu pentingnya *adversity quotient* dalam masalah akademik. fenomena-fenomena diatas membuktikan bahwa ada faktor-faktor yang mampu memunculkan adanya motivasi berprestasi pada siswa. Siswa yang memiliki *adversity quotient* akan memiliki daya juang untuk mencapai prestasi yang ingin dicapainya, sehingga akan terus termotivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai hubungan dari *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada siswa SMP Negeri 1 Tekung Lumajang.

Berbagai penelitian telah dilakukan dengan menggunakan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat. Penelitian Syahid Nur (2014) menggunakan *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan yang dijadikan variabel terikat adalah motivasi berprestasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dengan jumlah subjek 74 orang. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan ada hubungan positif antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi *adversity quotient* siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

Penelitian Ridho Edwin (2016) menggunakan *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi intra (BEMFA). Subyek penelitian ini berjumlah 262 orang. Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan ada hubungan positif



yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi *adversity quotient* maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi.

Penelitian Sholih Muhamad (2015) menggunakan teman sebaya sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah motivasi berprestasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN II Malang dengan jumlah subjek sebanyak 195 orang. Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya (bantuan nyata, dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan tidak terlihat dan dukungan penghargaan) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Ketika dukungan sosial teman sebaya tinggi maka motivasi berprestasi akan meningkat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah subyek yang diteliti, dari penelitian yang sebelumnya subyek yang diteliti adalah siswa jenjang SMA dan mahasiswa sedangkan dalam penelitian ini subyek yang digunakan adalah siswa jenjang SMP. Perbedaan yang lain juga terdapat pada jumlah subjek, latar belakang sosial budaya dan perekonomian dan lain sebagainya.

Penelitian ini menjadi menarik karena juga membahas mengenai perbedaan *adversity quotient* antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat *adversity quotient* pada siswa SMP Negeri 1 Tekung ?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Tekung ?
3. Bagaimana hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Tekung?



4. Bagaimana hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi dimoderatori jenis kelamin pada siswa SMP Negeri 1 Tekung ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diketahui bahwa tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada siswa SMP Negeri 1 Tekung.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Tekung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Tekung.
4. Untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Tekung?

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini memberikan sumbangan positif bagi khasanah psikologi pendidikan akan pentingnya mengembangkan *adversity quotient* dan motivasi berprestasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai peranan *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN 1 Tekung dalam menghadapi masalah-masalah yang ada tanpa mengalami putus asa untuk mencapai prestasi, yang mana hal ini akan sangat berguna bagi mereka agar tetap fokus dan berkonsentrasi dalam belajar sehingga misi untuk berprestasi disekolah terwujud.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Motivasi Berprestasi**

##### **1. Pengertian Motivasi Berprestasi**

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerakan atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga suatu yang dimotivasi tersebut bergerak (Atmaja, 2012).

Motivasi merupakan gabungan dari berbagai faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkahlaku. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat atau tidak berbuat. Mampu membuat manusia semangat atau tidak semangat melakukan sesuatu. Motivasi dapat naik dan turun sesuai “perintah” otak. Ketika motivasi meningkat, maka dorongan untuk bertingkah laku tertentu juga meningkat. Sebaliknya, ketika motivasi menurun (lemah), maka dorongan untuk melakukan tingkah laku tertentu juga menurun. Satria Hadi (2007).

Selain itu Rita L. Atkinson (1997) menyatakan bahwa motivasi berprestasi individu didasarkan atas dua hal, yaitu tendensi untuk meraih sukses dan tendensi untuk menghindari kegagalan. Individu yang memiliki tendensi untuk meraih sukses kuat berarti ia memiliki motivasi untuk meraih sukses yang lebih kuat daripada motif untuk menghindari kegagalan dan responsive dalam berbagai situasi dan sebagainya.

Larsen dan Buss (2005) mengutip pernyataan Mc Clelland (1985) bahwa motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses, dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energi tertentu dengan situasi yang ada.

Menurut Antikson, dalam Atmaja, (2012) mengartikan motivasi sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan suatu hasil atau lebih pengaruh. sementara Gilford, dalam Atmaja, (2012) menjelaskan prestasi sebagai suatu rasa pada seseorang yang merupakan sumber kebanggaan, mendorong untuk berkompetensi, dan merasa butuh memperoleh hasil yang tertinggi.

JW. Santrok (2003) motivasi berprestasi (*achievement motivation*), keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu yang standar kekuasaan dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan mencapai kesuksesan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi yaitu dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan demi meraih prestasi belajar setinggi mungkin. Jadi, motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang. Siswa akan terdorong untuk belajar dengan tekun agar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

## 2. Teori Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi (*need for achievement* atau *achievement motivation*) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dan kesuksesan, atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah tujuan dan kesuksesan. David MC. Clelland terkenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Motivasi berprestasi dikatakan MC. Clelland sebagai suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya Sobur (2003).

Teori kebutuhan MC. Clelland (*MC. Clelland Theory*) MC. Clelland menajukan teori motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat ada tiga kebutuhan yang dapat dipelajari, yaitu kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan berkuasa (*need for power*) dan kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*). MC. Clelland mengatakan bahwa jika kebutuhan seseorang sangat kuat, maka motivasinya akan kuat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagai misal, maka akan terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan, dan ia akan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut serta menggunakan keahliannya untuk mencapainya.

Selain itu MC. Clelland (1971) dalam hilmi (2015) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi motif, yaitu motif kekuasaan afiliasi, dan berprestasi. penjelasan dari ketiga motif ini sebagai berikut :

**a. Motif Kekuasaan (N Pow)**

Poin yang pertama ini merupakan bagian dari ketiga bagian yaitu, kekuasaan, afiliasi, dan prestasi ketiga unsur ini merupakan satu bagian yang saling keterkaitan dimana akan muncul dan dominan ketika seseorang dalam kondisi membutuhkannya. Dalam konteks ini motif kekuasaan dibagi dalam dua bentuk yaitu positif dan negatif.

**b. Motif Afiliasi (N Aff)**

Motif afiliasi ditemukan dua bentuk, yaitu jaminan afiliatif (*affiliative assurance*) dan minat afiliatif (*affiliative interest*). Selanjutnya boyatzis mengatakan bahwa individu yang mempunyai motif jaminan afiliatif tinggi selalu mengantisipasi perasaan dan pandangan orang-orang yang ada dibawahnya baik terhadap diri sendiri atau tugasnya. dia selalu mencoba mendapatkan persetujuan dari karyawan dan bawahannya.

**c. Motif Berprestasi (N Ach)**

Aplikasi dari motif berprestasi ini bahwa individu akan mengerjakan sesuatu dengan gigih dan resiko kerjanya adalah moderat, maka dia akan berhasil lebih bertanggungjawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya. Motif berprestasi ini mengarah pada kepentingan masa depan dibandingkan masa lalu atau masa kini dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam bekerja.



Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Motivasi berprestasi juga dapat dikatakan sebagai cara untuk meningkatkan prestasi yang selalu dilatarbelakangi oleh keinginan kuat individu untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan di atas rata-rata atau ambisi kuat individu untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil yang pernah diperoleh. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi merupakan kecenderungan positif dari dalam diri individu yang pada dasarnya merupakan reaksi individu terhadap adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut harus dapat dipahami diperhatikan dengan baik oleh siswa, agar dapat tercipta suatu pengaruh yang positif, serta menjadi pendorong bagi siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini yaitu prestasi belajar yang optimal.

Menurut Slameto (2010: 26), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1. Dorongan kognitif Termasuk dalam dorongan kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti, dan untuk memecahkan masalah. Dorongan kognitif timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah.
2. Harga diri Ada siswa tertentu yang tekun belajar melaksanakan tugastugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.

3. Kebutuhan berafiliasi Kebutuhan berafiliasi sulit dipisahkan dari harga diri. Ada siswa yang berusaha menguasai bukan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pembenaran atau penerimaan dari teman-temannya atau dari orang lain (atasan) yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran (*approval*) terhadap dirinya, dan oleh karena itu ia giat belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik, agar dapat memperoleh pembenaran tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Howe (dalam Djaali, 2013: 104), bahwa motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1. Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya.
2. *An ego-enhancing one* adalah keinginan siswa untuk meningkatkan status harga dirinya, misalnya dengan berprestasi dalam segala bidang.
3. Komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada tiga yaitu dorongan kognitif, harga diri, dan kebutuhan berafiliasi. Dorongan kognitif berhubungan dengan keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil sebaik-baiknya. Harga diri yaitu siswa tekun belajar, melaksanakan tugas-tugas untuk memperoleh status dan harga diri. Kebutuhan berafiliasi yaitu siswa belajar dengan giat untuk memperoleh penerimaan dari temantemannya.

#### 4. Indikator Motivasi Berprestasi

Sebagai upaya untuk mengetahui bahwa seseorang memiliki motivasi berprestasi yang kuat atau tidak, maka dapat dilihat dari berbagai indikator yang mempengaruhinya. Indikator-indikator tersebut selain membantu siswa untuk mengetahui kuat atau tidaknya motivasi yang dimiliki, juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkannya. Pendapat mengenai indikator-indikator motivasi berprestasi juga diperkuat oleh beberapa ahli yang dapat menjadi suatu pedoman atau patokan bagi siswa untuk mengetahui besarnya motivasi yang dimiliki.

berdasarkan penjelasan MC. Clelland, dalam Randy J. Larsen dan David M. Buss (2005) mengatakan bahwa secara ringkas bisa dijelaskan karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi adalah :

- a. Mereka lebih suka bergelut dengan kegiatan yang memiliki tantangan yang moderat (*moderate challenges*). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai tantangan-tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat), tidak terlalu tinggi dan rendah. Ia termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari orang lain. Tugas yang sangat mustahil untuk diwujudkan akan menjadi tidak menarik karena hal tersebut tidak akan memberikan keuntungan apa-apa bagi individu untuk melakukan sesuatu lebih baik jikalau dia telah merasakan adanya kelemahan pada dirinya terlebih dahulu.
- b. Mereka menyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk memperoleh hasil. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak suka dengan keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, ia berinovasi dalam melakukan

suatu tugas dan dilakukan dengan cara yang berbeda, dan ia merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.

- c. Mereka lebih suka terhadap tugas-tugas yang memiliki *feedback* (umpan balik) terhadap apa yang telah mereka lakukan. seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi melakukan suatu tugas dengan efisien, memberikan *feedback* dan apabila gagal ia segera mengevaluasi tugas yang telah dilakukannya untuk mengetahuinya dengan cara yang sama (Larsen & Buss, 2005).

### **5. Motivasi Berprestasi Dalam Perspektif Islam**

Motivasi berprestasi dikatakan MC. Clelland sebagai suatu daya dalam maental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya Sobur (2003).

Dorongan merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan dalam diri seseorang dan memotori tingkahlaku serta mengarahkannya pada suatu tujuan atau berbagai tujuan yang ingin dicapainya. Dorongan melakukan berbagai fungsi yang penting dan primer bagi kelangsungan hidup seseorang. Dorongan-dorongan itulah yang mendorong pada diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan utama dan primer bagi kelangsungan hidupnya. Kompetensi merupakan salah satu dorongan psikis yang dipelajari seseorang dari kehidupan sehari-sehari dimana ia hidup. Pendidikan yang diterimanya mengantarkannya pada aspek-aspek pemahaman dimana kompetensi dipandang sebagai suatu umpan balik, demi kemajuan dan perkembangannya. terkadang seseorang belajar dari kebudayaan dimana ia hidup dan bersosialisasi adanya kompetisi ekonomis,

politik, ilmiah atau bentuk-bentuk kompetisi lain yang berkembang dalam berbagai kebudayaan manusia (Zarkasih 2009).

Al-Qur`an sendiri memberikan dorongan yang maksimal bagi manusia untuk berlomba-lomba dalam bertakwa kepada Allah, berbuat kebijakan, berpegang teguh pada nilai-nilai manusiawi yang universal, dan mengikuti metode ilahi dalam kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan kekeluargaan atau hubungan dengan masyarakatnya. kesemuanya ini dimotivasi oleh dorongan agar mereka mendapatkan karunia dari keridhaan Allah dan menerima nikmat masuk syurga-Nya, sebagaimana firman Allah dalam ayat-ayat Al- Qur`an berikut ini :

يُسْقَوْنَ مِنْ عَلَى الْأَرَابِكِ يَنْظُرُونَ ٢٣ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ ٢٤ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ٢٢  
 ۞ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ ٢٦ خِتَامُهُ مِسْكٌ ٢٥ رَحِيقٍ مَخْتُومٍ

“Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (syurga), mereka (duduk) diatas dipan-dipan sambil memandang. kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatny). laknya adalah kesturi dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba” (QS. Al Mutaffin,83: 22-26).

۞ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤٨ ۞  
 ۞ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۞

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kedepannya. maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan dimana saja kamu berada



pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atau segala sesuatu” (QS. Al Baqoroh, 2: 148).

Larsen dan Buss (2005) mengutip pernyataan MC. Clelland (1985) bahwa motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses, dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberikan energi tertentu sesuai dengan situasi yang ada. Adapun aspek pembentuk motivasi berprestasi adalah tantangan yang moderat, tanggung jawab, dan umpan balik.

Dalam perspektif islam tantangan yang moderat tersirat dalam Al-Qur`an QS. Al Baqoroh ayat 286 berbunyi:

﴿لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapatkan pahala dari kebijakan yang diusahakan dan ia mendapatkan siksa dari kejahatan yang dikerjakannya (QS. Al Baqoroh, 2: 286)

Maksud dari ayat tersebut yaitu bahwa Allah telah mencontohkan bahwa ketika beliau menguji manusia dengan membebaninya Allah telah melihat kapasitas yang akan di uji dengan hal itu maka Allah menguji asumsi tidak melampaui batas kemampuan manusia itu sendiri. Dengan begitu hal ini adalah pesan tersirat dari Al-Qur`an bahwa manusia mempunyai kapasitas yang berbeda-beda dengan demikian kapasitas yang dimiliki manusia akan berguna ketika dimanfaatkan dengan semestinya dan sesuai dengan porsi masing-masing.

Manusia disuruh untuk mengetahui kapasitas dirinya dan tidak memaksakan suatu yang diluar kemampuannya.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝٧

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” QS. Al Insyirah, 94:7).

Ayat diatas menyampaikan pesan yang tersirat, yaitu agar manusia memfokuskan diri pada amanat pekerjaan yang lebih diterimanya. Dengan penuh konsentrasi, dengan segala potensi, ketrampilan, dan pengetahuan, serta kerja keras, yang dimilikinya, manusia berupaya untuk mengerjakan pekerjaannya. Didalamnya sekaligus terdapat pesan agar manusia tidak mengerjakan berbagai macam pekerjaan sekaligus dalam suatu waktu, tapi melakukannya secara bersamaan. Disini manusia semestinya dapat mengukur kemampuan dirinya dan dapat menolak amanat pekerjaan yang dalam pertimbangannya sulit atau tidak mungkin diselesaikan bersamaan dengan pekerjaan lain (Zarkasih, 2009).

Menurut Islam setiap manusia yang “*mukallaf*” (dewasa) memiliki tanggungjawab dalam hidupnya. pemenuhan tanggungjawab itu antara lain diwujudkan dalam bentuk kerja.karena pentingnya pkerjaan bagi seorang yang “*mukallaf*”, maka setiap pribadi semestinya memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan ketrampilan tersebut bisa dijadikan modal untuk melaksanakan tanggungjawab yang harus dipikulnya (Zarkasih, 2009)

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا لَهُمْ مُّعَقَّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۝  
 ۝ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِنَ وَالٍ ۝١١ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ بِأَنْفُسِهِمْ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakangnya, neraka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada perlindungan bagi mereka selain dia” (QS. Ar-Ra ad 13: 11)

Ayat ini menjelaskan bahwa keadaan yang lebih baik akan diperoleh manusia jika dia berupaya mengubahnya. Makin besar usaha yang dilakukan manusia, makin besar pula kemungkinan adanya perbaikan keadaan. dalam konteks pekerjaan, dapat dinyatakan bahwa makin besar usaha seseorang, maka produktivitas kerjanya juga akan makin besar. Dari sini dapat diperoleh gambaran bahwa keberhasilan suatu aktivitas secara optimal dibutuhkan suatu kekuatan dalam jiwa manusia yang dapat menggerakkannya untuk bertindak optimal. Dunia psikologi biasa menyebutnya sebagai kebutuhan berprestasi atau motif berprestasi. Motif berprestasi adalah kecenderungan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya guna mencapai ukuran keberhasilan atau standar keunggulan yang diciptakan. dalam islam manusia didorong untuk bertindak secara optimal (dengan penuh kesungguhan), namun tetap menyadari bahwa setiap manusia memiliki keterbatasan dan bahwa hasil dari setiap kerja kerasnya ditentukan Allah SWT (Zarkasih 2009).

Motif berprestasi dalam islam lebih menggambarkan niat dan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengerjakan tugas itu, sementara hasilnya akan diperoleh sebanding dengan pekerjaannya. Kesebandingan hasil ini ukurannya tidak semata-

mata material. Balasan atas suatu pekerjaan bukan hanya penghasilan, tapi juga pahala dari Allah SWT. Bentuk dan besarnya “reward” juga ada yang dapat dinikmati secara langsung dan ada yang baru dapat dirasakan dalam tempo yang cukup lama.

سَابِقُونَ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ  
 ۚ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ۚ ۲۱ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ

“Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah mempunyai karunia yang besarnya” (QS Al Hadid,57 : 21)

ۚ فَآخِذْكُمْ بِبَيْتِهِمْ بِمَا أَنزَلَ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ  
 ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَکُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ اللَّهُ  
 ۚ إِلَىٰ اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ لَجَعَلْكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا ءَاتَيْتُكُمْ  
 ۚ ۴۸ ۚ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“Dan kami telah turunkan kepadamu al quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian. Terdapat kitab-kitab yang lain itu : maka kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya

kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah –lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu” (QS. Al Maidah 5: 48).

Dua ayat diatas dapat ditangkap bahwa Allah telah memberikan nikmatnya baik didunia maupun akhirat kepada hambanya yang bertaqwa dan Allah memberikan reward berupa surga dan hukuman yaitu berupa neraka. Dalam hal ini bahwa konsep islam telah membahas tentang adanya umpan balik yang akan menjadi asas kehidupan didunia.

## ***E. Adversity Quotient***

### **1. Pengertian *Adversity Quotient***

Menurut bahasa, kata *Adversity* berasal dari bahasa Inggris yang berarti kegagalan atau kemalangan (Echols & Shadily, 1993). *Adversity* sendiri bila diartikan dalam bahasa Indonesia bermakna kesulitan atau kemalangan, dan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakbahagiaan, kesulitan, atau ketidakberuntungan. Menurut Rifameutia (Reni Akbar Hawadi, 2002) istilah *adversity* dalam kajian psikologi didefinisikan sebagai tantangan dalam kehidupan.

Nashori (2007) berpendapat bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kecerdasannya untuk mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakannya ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya. Leman (2007) mendefinisikan *adversity quotient* secara ringkas, yaitu sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah. Beberapa definisi di atas yang cukup beragam, terdapat fokus atau titik tekan, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang, baik fisik



ataupun psikis dalam menghadapi problematika atau permasalahan yang sedang dialami.

Sebagaimana yang diungkapkan Stoltz (2000) *adversity quotient* sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. *Adversity quotient* membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi.

Menurut Stoltz (2000), kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan terutama ditentukan oleh tingkat *adversity quotient*. *Adversity quotient* tersebut terwujud dalam tiga bentuk, yaitu :

- a. Kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan.
- b. Suatu ukuran untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan, dan
- c. Serangkaian alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kesulitan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* merupakan suatu kemampuan individu untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala macam kesulitan sampai menemukan jalan keluar, memecahkan berbagai macam permasalahan, mereduksi hambatan dan rintangan dengan mengubah cara berfikir dan sikap terhadap kesulitan tersebut.

## 2. Dimensi-dimensi *Adversity Quotient*

Stoltz (2000) menawarkan empat dimensi dasar yang akan menghasilkan kemampuan *adversity quotient* yang tinggi, yaitu :

### a. Kendali/*Control* ( C )

Kendali berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Semakin besar kendali yang dimiliki semakin besar kemungkinan seseorang untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan dan tetap teguh dalam niat serta ulet dalam mencari penyelesaian. Demikian sebaliknya, jika semakin rendah kendali, akibatnya seseorang menjadi tidak berdaya menghadapi kesulitan dan mudah menyerah.

### b. Daya tahan/*Endurance* ( E )

Dimensi ini lebih berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung. Daya tahan dapat menimbulkan penilaian tentang situasi yang baik atau buruk. Seseorang yang mempunyai daya tahan yang tinggi akan memiliki harapan dan sikap optimis dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang sedang dihadapi. Semakin tinggi daya tahan yang dimiliki oleh individu, maka semakin besar kemungkinan seseorang dalam memandang kesuksesan sebagai sesuatu hal yang bersifat sementara dan orang yang mempunyai *adversity quotient* yang rendah akan menganggap bahwa kesulitan yang sedang dihadapi adalah sesuatu yang bersifat abadi, dan sulit untuk diperbaiki.

c. Jangkauan /*Reach* ( R )

Jangkauan merupakan bagian dari adversity quotient yang mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. *Reach* juga berarti sejauh mana kesulitan yang ada akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang. *Reach* atau jangkauan menunjukkan kemampuan dalam melakukan penilaian tentang beban kerja yang menimbulkan stress. Semakin tinggi jangkauan seseorang, semakin besar kemungkinannya dalam merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas. Semakin efektif dalam menahan atau membatasi jangkauan kesulitan, maka seseorang akan lebih berdaya dan perasaan putus asa atau kurang mampu membedakan hal-hal yang relevan dengan kesulitan yang ada, sehingga ketika memiliki masalah di satu bidang dia tidak harus merasa mengalami kesulitan untuk seluruh aspek kehidupan individu tersebut.

d. Kepemilikan *Origin and Ownership* ( O2 )

Kepemilikan atau dalam istilah lain disebut dengan asal-usul dan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab asal-usul kesulitan. Orang yang skor origin (asal-usulnya) rendah akan cenderung berfikir bahwa semua kesulitan atau permasalahan yang datang itu karena kesalahan, kecerobohan, atau kebodohan dirinya sendiri serta membuat perasaan dan pikiran merusak semangatnya.

### 3. Faktor Pembentuk *Adversity Quotient*

Faktor-faktor pembentuk *adversity quotient* menurut Stoltz (2000) adalah sebagai berikut :

a. Daya saing

Seligman (Stoltz, 2000) berpendapat bahwa *adversity quotient* yang rendah dikarenakan tidak adanya daya saing ketika menghadapi kesulitan, sehingga kehilangan kemampuan untuk menciptakan peluang dalam kesulitan yang dihadapi.

b. Produktivitas

Penelitian yang dilakukan di sejumlah perusahaan menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kinerja karyawan dengan respon yang diberikan terhadap kesulitan. Artinya respon konstruktif yang diberikan seseorang terhadap kesulitan akan membantu meningkatkan kinerja lebih baik, dan sebaliknya respon yang destruktif mempunyai kinerja yang rendah.

c. Motivasi

Penelitian yang dilakukan oleh Stoltz (2000) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat mampu menciptakan peluang dalam kesulitan, artinya seseorang dengan motivasi yang kuat akan berupaya menyelesaikan kesulitan dengan menggunakan segenap kemampuan.

d. Mengambil resiko

Penelitian yang dilakukan oleh Satterfield dan Seligman (Stoltz, 2000) menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai *adversity quotient* tinggi lebih berani mengambil resiko dari tindakan yang dilakukan. Hal itu

dikarenakan seseorang dengan *adversity quotient* tinggi merespon kesulitan secara lebih konstruktif.

e. Perbaikan

Seseorang dengan *adversity quotient* yang tinggi senantiasa berupaya mengatasi kesulitan dengan langkah konkrit, yaitu dengan melakukan perbaikan dalam berbagai aspek agar kesulitan tersebut tidak menjangkau bidang-bidang yang lain.

f. Ketekunan

Seligman menemukan bahwa seseorang yang merespon kesulitan dengan baik akan senantiasa bertahan.

g. Belajar

Menurut Carol Dweck (Stoltz, 2000) membuktikan bahwa anak-anak yang merespon secara optimis akan banyak belajar dan lebih berprestasi dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pola pesimistis.

#### 4. Tiga Tingkatan Kesulitan

Stoltz (Diana Nidau, 2008) mengklasifikasikan tantangan atau kesulitan menjadi tiga, bagian puncak piramida menggambarkan *social adversity* (kesulitan di masyarakat). Kesulitan ini meliputi ketidakjelasan masa depan, kecemasan tentang keamanan, ekonomi, serta hal-hal lain yang dihadapi seseorang ketika berada dan berinteraksi dalam sebuah masyarakat (Mulyadi & Mufita, 2006).

Pada seorang siswa Sekolah Menengah Pertama diidentifikasi dengan cita-cita seorang siswa tersebut.

Kesulitan kedua yaitu kesulitan yang berkaitan dengan *workplace adversity* (kesulitan di tempat kerja) meliputi keamanan di tempat kerja, pekerjaan, jaminan



penghidupan yang layak dan ketidakjelasan mengenai apa yang terjadi. Pada siswa Sekolah Menengah Pertama kesulitan di tempat kerja digambarkan sebagai aktivitas sekolah yang penuh dengan tantangan, meliputi proses sosialisasi orientasi lingkungan sekolah, proses belajar mengajar sehingga membutuhkan motivasi lebih dalam mengerjakannya.

Kesulitan ketiga *individual adversity* (kesulitan individu) yaitu individu menanggung beban akumulatif dari ketiga tingkat, namun individu memulai perubahan dan pengendalian. Pada siswa Sekolah Menengah Pertama, masing-masing siswa pasti akan menghadapi kesulitan, sehingga kemampuan masing-masing siswa untuk menyelesaikan kesulitan berpengaruh dalam sekolah dan cita-citanya. Dari tiga kesulitan di atas, tantangan berprestasi paling urgen bagi siswa (Diana Nidau, 2008). Kesulitan tersebut dapat diatasi apabila siswa mampu melakukan perubahan positif dimulai dengan meningkatkan kendali terhadap kesulitan.

##### 5. Karakter Manusia Berdasarkan Tinggi Rendahnya *Adversity Quotient*

Didalam merespon suatu kesulitan terdapat tiga kelompok tipe manusia ditinjau dari tingkat kemampuannya (Stolz, 2000) :

###### a. *Quitters*

*Quitters*, mereka yang berhenti adalah seseorang yang memilih untuk keluar, menghindari kewajiban, mundur dan berhenti apabila menghadapi kesulitan.

*Quitters* (mereka yang berhenti), orang-orang jenis ini berhenti di tengah proses pendakian, gampang putus asa, menyerah (Ginancar Ary Agustian, 2001: 271). Orang dengan tipe ini cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan dasar atau fisiologis saja dan cenderung pasif, memilih untuk keluar

menghindari perjalanan, selanjutnya mundur dan berhenti. Para *quitters* menolak menerima tawaran keberhasilan yang disertai dengan tantangan dan rintangan. Orang yang seperti ini akan banyak kehilangan kesempatan berharga dalam kehidupan. Dalam hirarki Maslow tipe ini berada pada pemenuhan kebutuhan fisiologis yang letaknya paling dasar dalam bentuk piramida.

b. *Campers*

*Campers* atau *satis-ficer* (dari kata *satisfied* = puas dan *suffice* = mencukupi) . Golongan ini puas dengan mencukupkan diri dan tidak mau mengembangkan diri. Tipe ini merupakan golongan yang sedikit lebih banyak, yaitu mengusahkan terpenuhinya kebutuhan keamanan dan rasa aman pada skala hirarki Maslow. Kelompok ini juga tidak tinggi kapasitasnya untuk perubahan karena terdorong oleh ketakutan dan hanya mencari keamanan dan kenyamanan. *Campers* setidaknya telah melangkah dan menanggapi tantangan, tetapi setelah mencapai tahap tertentu, *campers* berhenti meskipun masih ada kesempatan untuk lebih berkembang lagi. Berbeda dengan *quitters*, *campers* sekurangnya telah menanggapi tantangan yang dihadapinya sehingga telah mencapai tingkat tertentu.

c. *Climbers*

*Climbers* (pendaki) mereka yang selalu optimis, melihat peluangpeluang, melihat celah, melihat senoktah harapan di balik keputusan, selalu bergairah untuk maju. Nokta kecil yang dianggap sepele, bagi para *Climbers* mampu dijadikannya sebagai cahaya pencerah kesuksesan (Ginanjari Ary Agustian, 2001: 17). *Climbers* merupakan kelompok orang yang selalu berupaya mencapai puncak kebutuhan aktualisasi diri pada skala hirarki Maslow.

*Climbers* adalah tipe manusia yang berjuang seumur hidup, tidak peduli sebesar apapun kesulitan yang datang. *Climbers* tidak dikendalikan oleh lingkungan, tetapi dengan berbagai kreatifitasnya tipe ini berusaha mengendalikan lingkungannya. *Climbers* akan selalu memikirkan berbagai alternatif permasalahan dan menganggap kesulitan dan rintangan yang ada justru menjadi peluang untuk lebih maju, berkembang, dan mempelajari lebih banyak lagi tentang kesulitan hidup. Tipe ini akan selalu siap menghadapi berbagai rintangan dan menyukai tantangan yang diakibatkan oleh adanya perubahanperubahan.

Kemampuan *quitters*, *campers*, dan *climbers* dalam menghadapi tantangan kesulitan dapat dijelaskan bahwa *quitters* memang tidak selamanya ditakdirkan untuk selalu kehilangan kesempatan namun dengan berbagai bantuan, *quitters* akan mendapat dorongan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan yang sedang ia hadapi. Kehidupan *climbers* memang menghadapi dan mengatasi rintangan yang tiada hentinya. Kesuksesan yang diraih berkaitan langsung dengan kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan, setelah yang lainnya meyerah, inilah indikator-indikator *adversity quotient* yang tinggi.

## 6. Teori-teori Pendukung *Adversity Quotient*

*Adversity quotient* dibangun dengan memanfaatkan tiga cabang ilmu pengetahuan (Stoltz, 2000), yaitu :

### a. Psikologi kognitif

Psikologi kognitif merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang memperoleh, mentransformasikan, mempresentasikan, menyimpan, dan menggali kembali pengetahuan, dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat

dipakai untuk merespon atau memecahkan kesulitan, berfikir dan berbahasa. Orang yang merespon atau menganggap kesulitan itu abadi, maka jangkauan kendali mereka akan menderita, sedangkan yang menganggap kesulitan itu mudah berlalu, maka ia akan tumbuh maju dengan pesat. Respon seseorang terhadap kesulitan mempengaruhi kinerja, dan kesuksesan. Strategi berespon terhadap kemalangan dengan pola-pola tersebut akan menetap sepanjang hidup seseorang (Lasmono, 2001).

b. Neuropsikologi

Neuropsikologi adalah bagian psikologi terapan yang berhubungan dengan bagaimana perilaku dipengaruhi oleh disfungsi otak. Ilmu ini menyumbangkan pengetahuan bahwa otak secara ideal dilengkapi sarana pembentuk kebiasaan-kebiasaan, sehingga otak segera dapat diinterupsi dan diubah. Berdasarkan penjelasan tersebut (Lasmono, 2001) menjelaskan bahwa kebiasaan seseorang dalam merespon terhadap kesulitan dapat diinterupsi dan segera diubah. Dengan demikian, kebiasaan baru tumbuh dan berkembang dengan baik. Neuropsikologi merupakan speciality (bidang keahlian khusus), tetapi juga dapat dilihat sebagai bagian psikologi kesehatan. Neuropsikologi maupun psikologi kesehatan berada di bawah payung besar psikologi klinis. Neuropsikologi memiliki representasi yang tersebar luas dalam tim-tim multidisiplin atau antardisiplin sebagai bagian dari pendekatan medis kontemporer terhadap penanganan seorang pasien menunjukkan bagaimana teknik-teknik asesmen dari neuropsikologi bersinggungan dan saling tumpang-tindih dengan disiplin-disiplin lain yang berdekatan.

### c. Psikoneuroimunologi

Ilmu ini menyumbangkan bukti-bukti adanya hubungan fungsional antara otak dan sistem kekebalan, hubungan antara apa yang individu pikirkan dan rasakan terhadap kemalangan dengan kesehatan mental fisiknya. Kenyataannya pikiran dan perasaan individu juga dimediasi oleh neurotransmitter dan neuromodulator, yang berfungsi mengatur ketahanan tubuh. Hal ini esensial untuk kesehatan dan panjang umur, sehingga seseorang dapat menghadapi kesulitan dan mempengaruhi fungsi-fungsi kekebalan, kesembuhan, dan kerentanan terhadap penyakit-penyakit yaitu melemahnya kontrol diri yang esensial akan menimbulkan depresi.

Ketiga penopang teoritis tersebut bersama-sama membentuk *adversity quotient* dengan tujuan utama, yaitu : timbulnya pengertian baru, tersedianya alat ukur dan seperangkat alat untuk meningkatkan efektivitas seseorang dalam menghadapi segala bentuk kesulitan hidup (Stoltz, 2000).

### 7. *Adversity Quotient* Dalam Perspektif Islam

وَبَشِّرِ الَّذِينَ يَأْتُونَكَ بِبَشِيرٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالنَّمْرَاتِ  
 ١٥٥ الصَّالِحِينَ

١٥٦ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ١٥٧ وَأُولَئِكَ عَلَيْكُمْ صَلَوَاتُ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ

“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka



mengucapkan: “*inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji`uun*” (artinya: sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyah lah kami kembali). Kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”(QS Al Baqarah 155-157)

Dalam ayat diatas (QS. Al bBaqarah 155-157). Allah SWT kembali memerintahkan hamba-hambanya untuk bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan hidup dalam dunia. Kesabaran ini didasarkan pada keyakinan bahwa betapapun besarnya musibah, Allah SWT akan selalu bersama orang-orang yang sabar serta melimpahkan rahmat dan karunianya kepada mereka. (Shaleh & dkk, 2002)

*Adversity quotient* dapat kita teladani dari para nabi Allah, seperti ketabahan Nabi Ayyub As saat diberikan cobaan penyakit fisik hingga orang-orang terdekatnya meninggalkannya. Nabi Ibrahim As yang menghadapi tekanan Raja Namrud hingga dibakar hidup-hidup tetapi beliau diselamatkan oleh Allah SWT. Nabi Yusuf yang sejak kecil mendapatkan tekanan saudara-saudaranya, fitnah istri pembesar Mesir hingga dipenjara, namun atas pertolongan Allah SWT akhirnya beliau memperoleh kebahagiaan sebagai raja dan bertemu dengan keluarga dan ayah tercinta.

Kisah-kisah para Rosul diatas dapat kita contoh sebagai panutan dalam menjalani kehidupan yang memiliki banyak ragam cobaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran 146.

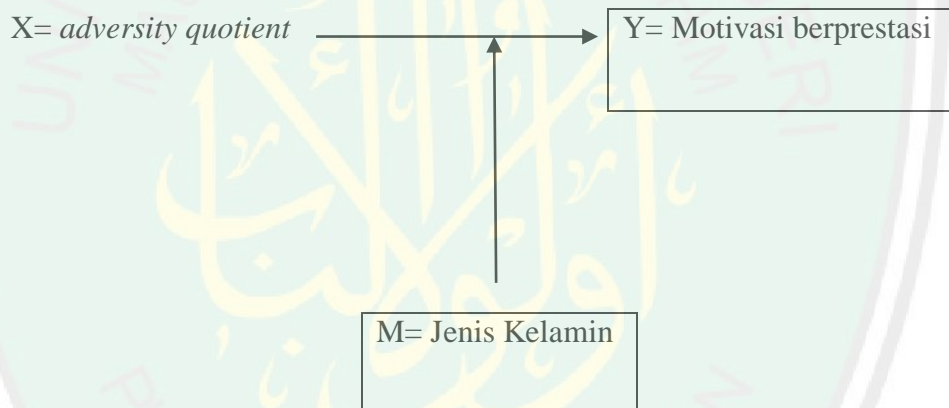
وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا  
 وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

“Dan berapa banyak nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (Nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.” (QS. Ali Imran : 146)

Ayat diatas menunjukkan kepada kita agar selalu bersabar dalam menerima cobaan dari Allah SWT. Al-Qur`an memerintahkan untuk bersabar dalam menghadapi segala rintangan dan kesulitan hidup, karena dengan bersabar maka semuanya akan mampu teratasi. Kesabaran akan membentuk suatu ketenangan batin dalam diri individu dan ketenangan tersebut akan dapat membimbing manusia pada jalan yang akan dipilihnya.

## F. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu variabel bebas (X), variabel terikat (Y), dan variabel moderator (M). Berdasarkan rancangan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan variabel M untuk memperkuat hubungan tersebut. pada penelitian sebelumnya yang berjudul hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta oleh Syahid Nur (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Hubungan antar variabel dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2.1

## G. Hipotesis

Menurut Suryabrata (2003), hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada siswa SMP Negeri 1 Tekung Kabupaten Lumajang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi berdasarkan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada siswa SMP Negeri 1 Tekung Kabupaen Lumajang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identitas Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2003). Dalam penelitian ini ada 3 variabel yang digunakan, yakni:

1. Variabel terikat : Motivasi berprestasi.
2. Variabel bebas : *Adversity quotient*.
3. Variabel moderator : Jenis kelamin

#### B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mengoperasionalkan, atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi perilaku, aspek atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep (Sekaran, 2006).

1. Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk mencapai kesuksesan atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki, keterlibatan diri individu terhadap suatu tugas, harapan untuk berhasil dalam suatu tugas yang diberikan, serta dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan sulit secara cepat dan tepat.
2. *Adversity quotient* adalah kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur.

#### C. Populasi, Sampel dan teknik sampling

##### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat



berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya. Responden yang diteliti dapat merupakan sekelompok penduduk di suatu desa, sekolah, atau yang menempati wilayah tertentu (Latipun, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa baik laki-laki dan perempuan SMP Negeri 1 Tekung tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 8 kelas dengan jumlah  $\pm$  160 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Latipun, 2004). Sampel akan menjadi responden penelitian, artinya yang akan diteliti oleh peneliti. Setelah hasil penelitian pada sampel didapat, kemudian digeneralisasikan pada populasi.

Menurut Arikunto (2006) apabila subjek penelitian besar (lebih dari 100), maka dapat diambil sampel sebesar antara 15-25%. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 4 kelas dengan jumlah 65 siswa.

Tabel 3.1  
Jumlah Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
VIII E	7	11
VIII B	8	-
VIII G	-	10
VIII H	7	9
VIII F	4	9

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Margono (2004) adalah cara menentukan sampel yang akan dijadikan data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara kluster (*cluster random sampling*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa kelompok. Pengambilan sampel dengan cara kluster adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok bukan terhadap subyek secara individual.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber dan berbagai cara dalam upaya atau usaha pengumpulan data (Sugiyono, 2011). Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data disusun guna memperoleh data yang sesuai kemudian diolah untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan gejala atau hubungan antar gejala (Danim, 2000). Peneliti menggunakan skala sebagai alat pengumpul data, skala adalah pernyataan tertulis untuk mengungkapkan konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian (Azwar, 2009)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (ts), dan Sangat Tidak Setuju (sSTS). Dengan skor item *favorable* yaitu Sangat Setuju =5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju = 1. Sedangkan skor item *unfavorable* yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Netral = 3, Tidak setuju = 4, dan Sangat Tidak Setuju = 5.

Skala psikologi yang digunakan yaitu skala motivasi berprestasi dan skala *adversity quotient*. Adapun blueprintnya dijelaskan dibawah ini :

1. Skala Motivasi Berprestasi

Untuk mengukur variabel motivasi berprestasi skala yang digunakan yaitu disusun berdasarkan aspek-aspek menurut MC. Clelland (1985). dalam Larsen & Buss, (2005) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 24 item dengan 3 aspek yaitu tanggung jawab, umpan balik, dan tantangan yang moderat.

Tabel 3.2  
Blue Print Skala Psikologi Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Tanggung jawab	- Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi - Senang bekerja mandiri	4,10, 2,18	9,11, 17,19	8
3	Umpan balik	- Bersedia menerima perubahan dan umpan balik - Melaksanakan tugas dengan efisien	6,16, 12,13, 15	14,20, 3	8
5	Tantangan yang moderat	- Senang bersaing untuk mengungguli orang lain - Keinginan/dorongan berprestasi	24,22, 1,23	5,21, 7,8	8
Total					24

## 2. Skala *Adversity Quotient*

Untuk mengukur variabel *adversity quotient* skala yang digunakan diadaptasi berdasarkan aspek-aspek menurut Paul Stolz, ph.d. Skala ini terdiri dari 20 item dengan 4 aspek yaitu kendali, daya tahan, jangkauan, kepemilikan.

Tabel 3.3  
Blue Print Skala Psikologi *Adversity Quotient*

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Kontrol	- Mengendalikan peristiwa yang sulit - Ketenangan menghadapi situasi yang sulit	1 17	7, 13 15	5
2	Sumber kesulitan	- Mengetahui penyebab dari suatu masalah - Bertanggung jawab atas kesalahan	2 6	16 11, 18	5
3	Jangkauan	- Tetap tenang dan konsentrasi dengan aktifitas lain. - Tetap semangat dalam menghadapi banyak masalah	12 3	9 5, 20	5
4	Daya	- Tidak mudah putus asa	4, 19	14	5

tahan	- Kemampuan penyelesaian	10	8
Total		20	

## E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2005).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *correlation bivariate* dengan bantuan *Microsoft excel 2007* dan *SPSS 16.0 for windows*. Standar untuk menentukan validitas item memiliki koefisien korelasi ( $r$ )  $\geq 0.3$ , namun bila masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat diturunkan dibawah 0.3 (Azwar, 2007) adapun uji validitas dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.4  
Validitas Uji Coba Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek	No. item valid	Jumlah
1	Tanggung jawab	4, 10, 9, 11	4
2	Tujuan	13	1
3	Umpan balik	6, 16, 14, 20	4
4	Mandiri	2, 18, 19	3
5	Persaingan	24	1
6	Memiliki keinginan	1, 8	2
Jumlah			15

Setelah dilakukan uji validitas skala motivasi berprestasi sebanyak 24 item uji coba, didapatkan sebanyak 15 item valid dan 9 item tidak valid. Item yang valid memenuhi nilai koefisien korelasi  $r \geq 0.3$

Tabel 3.5  
Validitas Uji Coba Skala *Adversity Quotient*.

No	Aspek	No. item valid	Jumlah
1	Kontrol	7, 15	2
2	Sumber kesulitan	16, 6, 18	3
3	Jangkauan	9, 3, 5, 20	4
4	Daya tahan	4, 19, 14, 10, 8	5
Jumlah			14

Setelah dilakukan uji validitas skala *adversity quotient* sebanyak 20 item uji coba, didapatkan sebanyak 14 item valid dan 6 item tidak valid, item yang valid memenuhi koefisien korelasi  $r \geq 0.3$

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, kalau aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2005).

Reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya, semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha*  $> 0.60$  (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan *Microsoft excel 2007* dan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.6  
Uji Reliabilitas



Variabel	Jumlah item awal	Jumlah item valid	Alpha cronbach	Keterangan
Motivasi berprestasi	24	15	0.810	Reliabel
Adversity quotient	20	14	0.853	Reliabel

Dari tabel diatas, diketahui bahwa ketiga alat ukur tersebut memiliki nilai koefisien *alpha cronbach* diatas 0.60, itu berarti kedua alat ukur tersebut reliabel untuk mengukur masing-masing variabel.

## B. Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian atau desain yang diambil (Arikunto, 2006).

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* dan *Microsoft excel 2007*. Adapun data yang diperoleh melalui skala kuesioner dengan teknik-teknik sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan *software microsoft excel 2007* untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan pengelompokan menjadi tiga rentang kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah menggunakan norma kategorisasi. Norma kategorisasi yang digunakan yaitu pada tabel berikut.

Tabel 3.7  
Norma Kategorisasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji *kolmogorovs-mirnov* karena jumlah responden yang diteliti berjumlah lebih dari 50. jika signifikansi  $p > 0.05$  maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi  $p < 0.05$  maka distribusi data tidak normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *tes for linearity*. Jika nilai *deviation form linearity* lebih dari 0.05 maka terdapat hubungan yang linear sebaliknya jika nilai *deviation form linearity* kurang dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linear.

### 4. Uji Hipotesis

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis yang kemudian hasil akhirnya yaitu hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis tersebut (Prasetyowati, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi  $p < 0.05$  jika nilai  $p < 0.05$  maka terdapat korelasi antara dua variabel dan jika nilai  $p > 0.05$  maka tidak terdapat korelasi antar dua variabel.

### 5. Uji Analisis Per aspek

Uji analisis per aspek digunakan untuk mengetahui aspek dominan pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji analisis aspek pada penelitian ini menggunakan uji analisis aspek *standardized coefficients* (beta) untuk melihat aspek mana yang paling mendominasi melalui taraf signifikansi dan skor beta pada masing-masing aspek tiap variabel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

SMP Negeri 1 Tekung beralamatkan di jalan raya Tekung Lumajang, RT/RW 3/1, Dusun. Krajan, Desa/Kelurahan Wonokerto, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 1 Tekung berstatus kepemilikan pemerintah daerah dengan memiliki SK pendirian sekolah 0299/0/1982 yang didirikan pada tanggal 10 september 1982 dan memiliki SK izin operasional pada tanggal yang sama. saat ini SMP Negeri 1 Tekung terakreditasi A dan menggunakan pembelajaran kurikulum 2013.

Untuk saat ini SMP Negeri 1 Tekung dipimpin oleh kepala sekola yaitu Dra. Irawanti dengan jumlah guru sebanyak 31 orang. Dan memiliki siswa laki-laki berjumlah 304 siswa siswa perempuan berjumlah 162. SMP Negeri 1 Tekung memiliki ruang kelas berjumlah 24 dengan 1 laborarorium, 1 perpustakaan, dan 2 sanitasi siswa.

##### **2. Waktu Dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan. Mulai dari tanggal 1 Mei 2018 – 30 Mei 2018 , dilaksanakan didalam kelas VIII E, VIII F, VIII G, dan VIII H saat jam pelajaran berlangsung atau saat guru mata pelajaran tidak dikelas.

### **3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah.**

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 65 siswa dari 160 siswa yang tercatat di kelas VIII. Ketentuan dalam menetapkan jumlah subjek berdasarkan 10-15 % dari populasi karena populasi subjek lebih dari 100 maka diambil 10-15 %.

### **4. Jumlah Subjek Yang Datanya Dianalisis Beserta Alasan**

Subjek yang datanya dianalisis berjumlah 66 subjek yang sebagai siswa kelas VIII. Alasan subjek memilih kelas VIII dikarenakan kelas VIII akan naik ke kelas IX yang artinya akan lebih dekat dengan ujian nasional dimana subjek harus memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan memiliki daya juang yang tinggi untuk mendapatkan nilai atau prestasi yang lebih baik dan mampu masuk SMA atau SMK favorit.

### **5. Prosedur Dan Administrasi Pengambilan Data**

Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali dengan menyebarkan skala kuesioner di dalam kelas saat setelah jam pelajaran dengan meminta izin terlebih dahulu kepada waka kurikulum, guru bimbingan konseling dan guru kelas, jika guru kelas tidak mengizinkan untuk mengambil data saat jam pelajaran berlangsung karena waktunya tidak memungkinkan maka pengambilan data dilakukan pada kelas yang lain yang memiliki waktu lebih banyak atau pada kelas yang tidak diisi guru mata pelajaran karena ijin. Pengambilan data dilakukan dalam waktu maksimal 30 menit.



## 6. Hambatan Yang Dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian

Waktu yang diberikan untuk mengisi angket hanya sebentar yaitu kurang dari 30 menit saat siswa akan ganti jam pelajaran atau akan jam istirahat, sehingga mereka seperti tergesah-gesah saat mengerjakannya.

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik pada data pokok dari penelitian yang dilakukan. Deskripsi data digunakan untuk menampilkan data agar data dipaparkan dengan baik dan diinterpretasikan dengan mudah. Laporan statistik deskriptif yang telah diukur pada skala sebelumnya berupa *means* (rata-rata), *standard deviation* (standar deviasi) dan nilai minimal (minimum) serta maksimal (maksimum). Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka deskripsi data dari variabel motivasi berprestasi dan adversity quotient dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1  
Deskripsi Statistik Skor Empirik

Kategorisasi	Min	Max	Mean	Std. deviation
	Max			
Motivasi berprestasi	43	75	61.25	6.951
Adversity quotient	35	70	57.18	7.114

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Skala motivasi berprestasi memiliki skor item terendah sebesar 43 dan skor item tertinggi sebesar 75 dengan *mean* sebesar 61.25 dan standar deviasi sebesar 6.951

- b. Skala *adversity quotient* memiliki skor item terendah sebesar 35 dan skor item tertinggi sebesar 70 dengan *mean* sebesar 57.18 dan standar deviasi sebesar 7.114

## 2. Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategori data penelitian menggunakan skor pada tabel diatas mengenai deskripsi statistik skor empirik dengan norma sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Norma Kategorisasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Untuk mengetahui kategori pada masing-masing variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi pada masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS 16.00 berikut penjelasan pada tiap variabel.

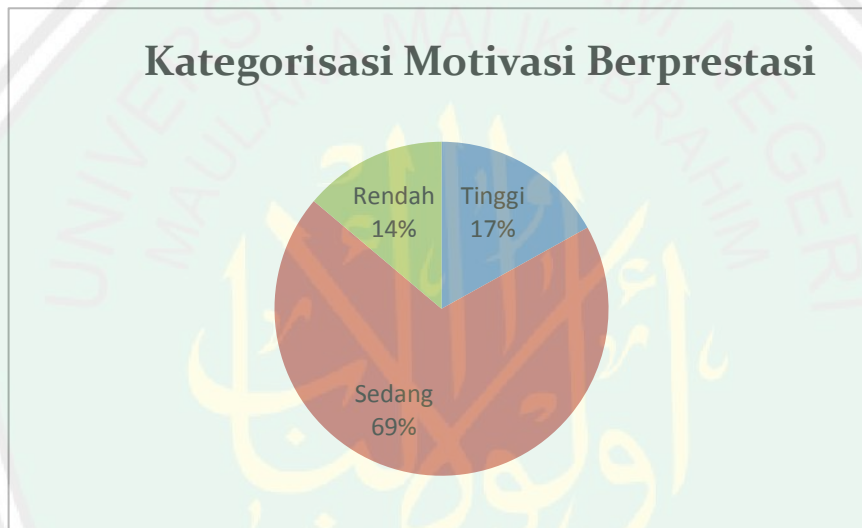
### a. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Tekung

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada skor empirik motivasi berprestasi menggunakan norma kategorisasi pada tabel diatas ditemukan hasil berikut

Tabel 4.2  
Kategorisasi Morivasi Berprestasi

Kategori	Norma	F	Prosentase
Tinggi	$X > (M+1SD)$	11	17%
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	45	69%
Rendah	$X < (M-1SD)$	9	14%
Total		65	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, 11 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase sebesar 17% dan 9 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 14%. Sisanya 45 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 69%. hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang dan hanya beberapa responden yang berada pada kategori tinggi maupun rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai presentasi pada masing-masing kategori, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1 diagram kategorisasi motivasi berprestasi

Sementara, untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi berprestasi ditinjau dari jenis kelamin dapat diketahui melalui *lavene's test equaliti of variances* dan *group sattistics* dengan bantuan software *SPSS 16.00 for windows*, berikut tabel hasil uji beda ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi

Jenis kelamin	Mean	F	Sig.
Laki-laki	58.0385	0.880	0.352
Perempuan	63.8205		

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0.352 ( $p > 0.05$ ) dengan nilai F sebesar 0.880. itu berarti tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi berprestasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan meskipun keduanya memiliki skor *mean* yang berbeda yaitu untuk laki-laki sebesar 58.0385 dan skor *mean* untuk perempuan sebesar 63.8205, tetapi memiliki signifikansi melebihi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi berprestasi lebih tinggi perempuan dari pada laki-laki.

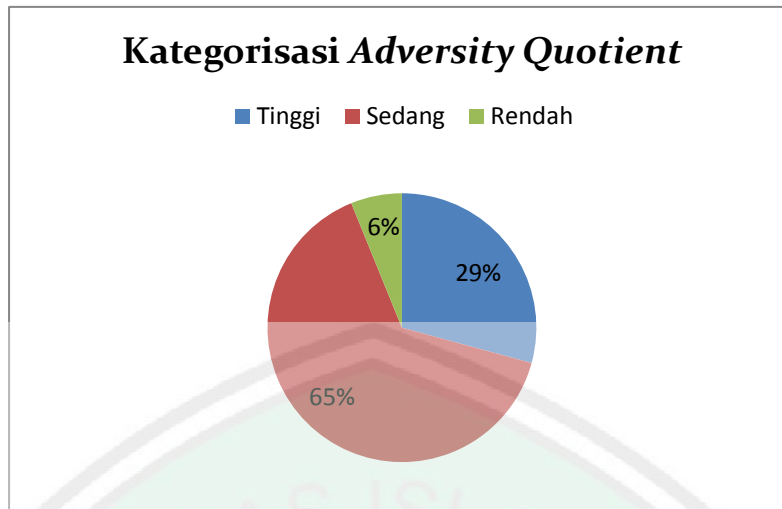
#### b. Tingkat *Adversity Quotient* Siswa SMP Negeri 1 Tekung

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada skor empirik *adversity quotient* menggunakan norma katgorisasi pada tabel diatas ditemukan hasil berikut.

Tabel 4.4  
Kategorisasi *Adversity Quotient*

Kategorisasi	Norma	F	Prosentase
Tinggi	$X > (M+1SD)$	19	29%
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	42	65%
Rendah	$X < (M-1SD)$	4	6%
Total		65	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, 19 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase sebesar 29% dan 4 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 6%. Sisanya 42 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 65%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berada pada kategori sedang dan hanya beberapa responden yang berada pada kategori tinggi maupun rendah untuk lebih jelasnya mengenai presentase pada masing-masing kategori, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi *Adversity Quotient*

Sementara, untuk mengetahui perbedaan tingkat *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin dapat diketahui melalui *lavene`s test equaliti of variances dan group sattistics* dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*, berikut tabel hasil uji beda ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Beda *Adversity Quotient*

Jenis kelamin	Mean	F	Sig.
Laki-laki	54.19	0.479	0.491
Perempuan	60.10		

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0.491 ( $p > 0.05$ ) dengan nilai F sebesar 0.479. itu berarti tidak terdapat perbedaan tingkat *adversity quotient* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan meskipun keduanya memiliki skor mean yang berbeda yaitu sebesar 54.19 dan 60.10, tetapi memiliki signifikasi melebihi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat *adversity quotient* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.



### 3. Hasil Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data harus terdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Dalam hal ini, peneliti menguji normalitas dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows* dengan menggunakan metode *one sample kolmogrov smirnov* karena responden yang diuji lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5  
Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-smirnov	Sig.	Status
Motivasi berprestasi	0.82	0.200	Normal
Adversity quotient	0.89	0.200	Normal

Berdasarkan uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa pada kedua variabel memiliki dignifikasi  $> 0.05$  yaitu motivasi berprestasi sebesar 0.200 dan *adversity quotient* sebesar 0.200. sehingga dapat disimpulkan bahwa didtribusi data kedua variabel tersebut adalah normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam uji kolerasi atau regresi linear dengan syarat signifikansi kurang dari 0.05 dan *deviation from linearity* lebih dari 0.05 untuk

dapat dikatakan bahwa antar variabel terdapat hubungan yang linear. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji linearitas dengan bantuan software *SPSS 16 for windows* menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 berikut hasil uji linearitas :

Tabel 4.7  
Uji Linearitas

Variabel	Adversity quotient
Motivasi berprestasi	0.503
Korelasi	Linier

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi memiliki linearitas 0.503, hubungan variabel memiliki *sig. deviation from linearity* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berprestasi dengan *adversity quotient* memiliki hubungan yang linear

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* menggunakan software *SPSS 16.0 for windows*. hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel korelasi *product moment* dibawah ini.

Tabel 4.8  
Korelasi Product Moment

		Motivasi berprestasi (Y)	Adversity quotient (X)
Motivasi berprestasi	Person correlation	1	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Adversity quotient	Person correlation	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa taraf signifikasi variabel *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan hubungan signifikan antara variabel *adversity quotient* (X) dengan motivasi berprestasi (Y) karena signifikasi variabel X kurang dari 0.05, dimana 0.05 merupakan taraf signifikasi yang telah ditentukan. Dengan demikian,  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi diterima dan  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi ditolak. Dengan diterimanya  $H_a$ , dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 tekung.

Selain itu, dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien kerelasi ( $r$ ) hitung antara variabel motivasi berprestasi dan *adversity quotient* sebesar 0.754. koefisien korelasi menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan dari kedua variabel. Koefisien korelasi ( $r$ ) hitung antara variabel motivasi berprestasi dan *adversity quotient* sebesar 0.754 ( $r > 0.4$ ) itu berarti menunjukan hubungan yang kuat antara variabel *adversity quotient* dan motivasi berprestasi. Hal

tersebut menunjukkan bahwa jika variabel adversity meningkat, variabel motivasi berprestasi juga meningkat. Semakin tinggi *adversity quotient* siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya, sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula motivasi berprestasinya.

Presentase pengaruh kedua variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 4.9  
R square

Model summary		
Model	R	R Square
1	.754 <sup>a</sup>	.562

Daritabel diatas dapat diketahui bahwa hasil korelasi (R) menunjukkan angka 0.754. Nilai R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 0 berarti hubungannya semakin lemah dan semakin mendekati 1 berarti hubungannya semakin kuat. Itu berarti terjadi hubungan yang cukup kuat antara variabel *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi.

Sedangkan nilai R square menunjukkan seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R square pada tabel diatas sebesar 0.562 yang kemudian akan diubah dalam bentuk persen, itu berarti presentase pengaruh variabel *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi sebesar 56.2%, sedangkan 43.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 5. Hasil Analisis Aspek

Analisis aspek pada variabel digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif pada setiap aspek prediktor terhadap keseluruhan efektifitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi. Pada tabel

dibawah ditunjukkan mengenai korelasi aspek *adversity quotient* kemudian aspek mana yang paling berpengaruh terhadap motivasi berprestasi.

Tabel 4.10  
Analisis Aspek *Standardized Coefficients* (Beta)

<b>Adversity quotient</b>	<b>Sig. 0.05</b>	<b>Sig. &gt; 0.05</b>
a. Kontrol	0.273	
b. Sumber kesulitan		-0.258
c. Jangkauan	0.462	
d. Daya tahan		-0.117

a. dependent variabel: motivasi berprestasi

Pada tabel analisis aspek *adversity quotient* menunjukkan bahwa *standardized coefficients* (beta) yang paling tinggi sebesar 0.462 yaitu aspek jangkauan, setelah itu diikuti oleh aspek kontrol dengan nilai 0.273 dan berikutnya aspek daya tahan dan sumber kesulitan dengan nilai beta sebesar -0.117 dan -0.258 berada pada taraf signifikansi yang sama. Itu berarti dari keempat aspek *adversity quotient* yaitu kontrol, sumber kesulitan, jangkauan, daya tahan, yang paling berpengaruh terhadap motivasi berprestasi yaitu aspek jangkauan dengan nilai *standardized coefficients* (beta) terbesar yaitu 0.462 dan berada pada taraf signifikansi dibawah 0.05.

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan mengenai motivasi berprestasi dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 45 orang dari 65 siswa. Kemudian 11 orang berada dalam kategori tinggi dengan persentase 17% dan sisanya sebanyak 9 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 14%.



McClelland (dalam Munandar, 2001) menemukan bahwa individu dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari individu lain dalam keinginan kuat untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi mencari kesempatan-kesempatan dimana individu tersebut memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah.

Penelitian dari Moore, dkk (2010) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa akan membuat siswa lebih terarah dalam bertindak laku sesuai dengan kemampuan dan pengembangan pengetahuan.

McClelland (dalam Fahli riza,2015) menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya. adanya hukuman dan peraturan akan mengurangi tingkat kesalahan yang diperbuat oleh individu. Hukuman memiliki tiga fungsi yakni : menghalangi perbuatan yang tidak diinginkan, mendidik anak tentang perbuatan yang salah dan benar, dan memiliki motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan (Horlock, 2006). Individu yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memperhatikan kesalahan yang diperbuatnya karena adanya hukuman bagi yang melanggar sehingga individu tersebut taat dan mematuhi aturan dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi berprestasi sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian siswa masih belum memanfaatkan kesempatan-kesempatan dimana individu tersebut belum terlalu termotivasi untuk berprestasi. Meski ada beberapa siswa yang mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik tapi motivasi berprestasi memang

disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda-beda. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu dorongan kognitif, harga diri, kebutuhan berafiliasi.

Laili septiana (2015) mengatakan bahwa adanya siswa dengan motivasi berprestasi rendah yaitu sebesar 18% . Diketahui bahwa siswa pada kategori ini kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Indikator lain juga menunjukkan bahwa siswa masih mengandalkan bantuan serta keberuntungan dalam menyelesaikan tugas. Siswa pada kategori ini tidak belajar dari kesalahan masa lampau sebagai respon dari umpan balik yang diperoleh. Selain itu, siswa juga menginginkan pekerjaan yang monoton dan mudah untuk dikerjakan sehingga tidak beresiko gagal. Pemaparan di atas menjelaskan perlunya berbagai upaya untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Diperlukan lingkungan proses pembelajaran yang kondusif dan mendorong terbentuknya motivasi berprestasi pada diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukadji (2001: 67), bahwa iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar cenderung mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

## **2. Tingkat *Adversity Quotient* Siswa SMP Negeri 1 Tekung**

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan mengenai *adversity quotient* diketahui bahwa sebagian besar siswa smp negeri 1 tekung berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 42 siswa dari 65 siswa. 19 siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 29%. Dan sisanya sebanyak 4 siswa berada pada kategori rendah dengan presentasi sebesar 6%.

Hasil penelitian diatas juga senanda dengan yang di ungkapkan oleh Aziz (2006) tingkat menghadapi tantangan mahasiswa uin malang yang dipengaruhi oleh kepribadian *ulul albab* berada dalam kategori sedang bahwa dari 121 orang ada sebanyak 50 orang (41.30%) berada pada kategori sedang,

Hasil penelitian menunjukkan tingkat *adversity quotient* siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian besar siswa tidak terlalu memiliki daya juang yang cukup tinggi dalam menyelesaikan suatu tugas. Meski ada beberapa siswa yang memiliki daya juang yang lemah terhadap kemampuannya, tetapi *adversity quotent* memang disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda-beda. Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa faktor-faktor pembentuk *adversity quotient* dipengaruhi oleh daya saing, produktifitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, dan belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Becti (2014) bahwa tingkat *adversity quotient* mahasiswa Prodi Psikologi FK UNS yang mengerjakan skripsi secara umum tergolong sedang, dan termasuk dalam golongan *campers*. *Campers* adalah golongan yang merasa cukup dengan apa yang sudah dicapai dan mengabaikan kemungkinan untuk melihat atau mengalami apa yang masih mungkin terjadi. Masih menunjukkan inisiatif, semangat dan usaha. Masih mengerjakan apa yang perlu dikerjakan. Belajar memetik kepuasan dengan mengorbankan pemenuhan, dan cenderung menjadikan rasa takut dan kenyamanan sebagai motivasi (Stoltz, 2007).

Pada siswa SMP Negeri 1 Tekung, faktor daya tahan yaitu mudah putus asa dan kemampuan menyelesaikan masalah yang kurang menyebabkan sebagaian besar

siswa berada pada kategori sedang. sedangkan *adversity quotient* yang tinggi disebabkan oleh jangkauan dalam merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas sehingga semakin efektif dalam menahan atau membatasi jangkauan kesulitan. Stoltz (2000) Semakin tinggi jangkauan seseorang, semakin besar kemungkinannya dalam merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas. Semakin efektif dalam menahan atau membatasi jangkauan kesulitan, maka seseorang akan lebih berdaya dan perasaan putus asa atau kurang mampu membedakan hal-hal yang relevan dengan kesulitan yang ada, sehingga ketika memiliki masalah di satu bidang dia tidak harus merasa mengalami kesulitan untuk seluruh aspek kehidupan individu tersebut.

Supardi U.S. (2013) Siswa dengan *adversity quotient* yang tinggi memegang peranan yang penting akan apa yang telah dikerjakan. Hasil baik atau buruk dari setiap perbuatan dan pekerjaan menjadi tanggung jawab dan tidak menyalahkan orang lain. Bagi siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan mampu menghadapi kesulitan sebagai tanggung jawab pribadi yang harus diselesaikan sendiri. Selain itu, siswa dengan *adversity quotient* tinggi mengaitkan kesulitan hanya pada situasi tersebut saja, tidak menganggap kesulitan dapat menembus semua aspek kehidupan lain. Siswa yang memiliki *adversity quotient* rendah cenderung menganggap kesulitan yang muncul akan terus menerus terjadi, sehingga mereka terus dibayangi hambatan-hambatan yang sering kali muncul. Setiap kesulitan, penyebabnya juga dianggap sebagai sesuatu yang terus akan muncul kembali di masa yang mendatang. Siswa diharapkan mampu keluar dari pemikiran-pemikiran tersebut sehingga mampu menghadapi kesulitan dan menganggap penyebabnya hanya sebagai hal biasa terjadi dan segera mengambil tindakan untuk



menyelesaikannya. Dengan demikian siswa mampu bertahan dalam meraih prestasi yang diinginkan. Siswa diharapkan dapat memposisikan kesulitan sebagai alat untuk memperbaiki diri, bukan sebagai penghambat besar dalam kehidupan yang menyebabkan prestasi belajar siswa turun.

### 3. Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP Negeri 1 Tekung

Hasil uji analisis data yang dilakukan pada 65 responden siswa SMP Negeri 1 Tekung yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Tekung diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari skor korelasi *adversity quotient* sebesar 0.754 dengan signifikansi 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $sig. > 0.05$  yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ini ( $H_a$ ) diterima. Semakin tinggi *adversity quotient* seseorang maka semakin tinggi pula motivasinya berprestasi.

Sedangkan pada  $r$  hitung *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi adalah 0.754. skor tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *adversity quotient* dengan variabel motivasi berprestasi dengan taraf cukup kuat karena skor tersebut mendekati angka satu. Sedangkan pada R square memperoleh skor sebesar 0.562 yang kemudian diprosentasekan menjadi 56.2% pada variabel motivasi berprestasi dan sisanya sebesar 43.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Elliot, Church, dan Sheldon (dalam Schultz dan Schultz, 2008) menyatakan bahwa penelitian menganjurkan bahwa untuk memuaskan kebutuhan akan prestasi dengan berjuang untuk sukses daripada menghindari kegagalan adalah suatu yang sangat penting untuk kesejahteraan seseorang. Puca dan Schmalt (dalam



Schultz dan Schultz, 2008) menyatakan bahwa sebuah penelitian pada 93 mahasiswa Universitas Jerman ditemukan bahwa mahasiswa yang termotivasi untuk sukses tampil jauh lebih baik dan pantang menyerah dalam tugas terkait dibandingkan dengan mahasiswa dengan motivasi untuk menghindari kegagalan.

Pada tabel beta nilai koefisien beta variabel *adversity quotient* sebesar 0.754 itu berarti variabel *adversity quotient* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Bisa diketahui bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu mencapai apa yang diinginkannya, walaupun terdapat berbagai halangan dan rintangan. Ia tidak akan mudah puas dengan apa yang telah dicapainya dan cenderung akan berusaha lebih baik lagi untuk mendapat pencapaian yang lebih baik lagi untuk mendapatkan pencapaian yang lebih baik lagi dengan cara positif. Seperti bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah ia cenderung akan mudah menyerah serta merasa puas atas pencapaian yang diraihinya. Dari uraian diatas didapat hasil bahwa motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan siswa dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pangma (2009) yang juga mengatakan bahwa motivasi berprestasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahid (2014) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dan motivasi berprestasi pada kelas XI MA al-Maksum Krapyak Jogjakarta.

*Adversity quotient* adalah kecerdasan ketahananmalangan, potensi kegigihan, kehandalan mental, dan kecerdasan ketangguhan. Kesemuanya itu mengandung makna motivasi yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki *Adversity quotient* tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan Stoltz (2000) bahwa seseorang yang memiliki *Adversity quotient* tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi. Carol Deweck (Waidi, 2006) juga menyatakan bahwa siswa yang mempunyai *Adversity quotient* tinggi memiliki motivasi dan prestasi belajar tinggi. Kesulitan baginya justru membuatnya menjadi siswa pantang menyerah. Mereka mampu mengubah kesulitan menjadi peluang. Mereka adalah orang optimis yang memandang kesulitan bersifat sementara dan bisa diatasi.

Siswa SMP Negeri 1 Tekung mayoritas memiliki tingkat *adversity quotient* yang sedang. Berdasarkan analisis tiap aspek, diperoleh bahwa aspek yang paling dominan dalam *adversity quotient* adalah hangkauan sebesar 0.462, aspek kontrol sebesar 0.273, aspek daya tahan sebesar -0.117 dan aspek sumber kesulitan sebesar -0.258. Aspek kontrol berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. Aspek sumber kesulitan berkaitan dengan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab asal-usul kesulitan. Aspek jangkauan berkaitan dengan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. Yang terakhir aspek daya tahan yang berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung Stoltz (2000).

#### **4. Hubungan Antara *Adversity Quotient* Dengan Motivasi Dimoderatori Jenis Kelamin.**

Berdasarkan hasil perhitungan uji beda motivasi berprestasi rata-rata motivasi berprestasi siswa perempuan 63.8205 lebih besar dibandingkan rata-rata motivasi berprestasi siswa laki-laki yaitu sebesar 58.0385, namun memiliki signifikansi melebihi 0.05 yaitu 0.352 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi berprestasi lebih tinggi perempuan dari pada laki-laki.

Siswa perempuan memiliki rata-rata (*mean*) motivasi berprestasi 63.8205 yang lebih besar dibandingkan rata-rata motivasi berprestasi siswa laki-laki yaitu sebesar 58.0385. Hal ini sesuai dengan yang yang diungkapkan oleh Patricia Yakoba (2006) bahwa motivasi berprestasi mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki (masyarakat manggarai) karena mahasiswa perempuan mangarai memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik, keinginan untuk menyelesaikan kuliah lebih cepat dan mendapatkan hasil belajar yang baik untuk bekal mencari pekerjaan, sedangkan bagi laki-laki motivasi berprestasinya lebih rendah karena mereka lebih mengutamakan gengsi dan harga diri bahwa mereka bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi bukan berdasarkan hasil prestasi yang dapat dicapai, dengan begitu laki-laki akan lebih lama dalam menyelesaikan kuliah.

Asmiana (dalam Nilakantie rayu 2014) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan dalam banyak hal. membantah pandangan masyarakat bahwa laki-laki dan perempuan sangat berbeda. Beberapa perbedaan

yang ditrmukan berasal dari hasil proses belajar sosial dan selebihnya perbedaan dipengaruhi faktor biologis (Akmal, 2013).

Berdasarkan hasil perhitungan uji beda *adversity quotient* rata-rata *adversity quotient* siswa perempuan 60.10 lebih besar dibandingkan rata-rata *adversity quotient* siswa laki-laki yaitu sebesar 54.19, namun memiliki signifikasi melebihi 0.05 yaitu 0.491 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat *adversity quotient* lebih tinggi perempuan dari pada laki-laki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Fahad dkk, bahwa santri laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki *adversity intelligence climbers*. Hema, Sanjay, & Gupta (2015) tentang “*Adversity Quotient for Prospective Higher Education*” yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh pada *adversity qoutient* terhadap jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki *adversity quotient* yang tinggi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Tekung sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 69%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 17% dan kategori rendah sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Tekung memiliki tingkat motivasi berprestasi yang cukup baik meski belum berada pada kategori yang sangat baik. Tingkat motivasi berprestasi lebih tinggi pada siswa perempuan dengan perbedaan mean pada perempuan sebesar 63.8205 dan laki-laki sebesar 58.0385.
2. Tingkat *adversity quotient* siswa SMP Negeri 1 Tekung sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 65%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 29% dan kategori rendah sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Tekung memiliki *adversity quotient* yang cukup baik meski belum berada pada kategori yang sangat baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ini ( $H_a$ ) diterima. *Adversity quotient* memberi sumbangan 56.2% terhadap



4. motivasi berprestasi dan sisanya 43.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.
5. Berdasarkan hasil perhitungan uji beda motivasi berprestasi rata-rata motivasi berprestasi siswa perempuan 63.8205 lebih besar dibandingkan rata-rata motivasi berprestasi siswa laki-laki yaitu sebesar 58.0385, namun memiliki signifikansi melebihi 0.05 yaitu 0.352 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi berprestasi lebih tinggi perempuan dari pada laki-laki.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak, antara lain:

### 1. Bagi SMP Negeri 1 Tekung

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat didapat bahwa semakin tinggi *adversity quotient* akan memengaruhi motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Tekung, dengan itu maka prestasi meningkat karena adanya motivasi berprestasi yang tinggi dan hal itu disebabkan karena adanya *adversity quotient*. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Tekung yaitu dengan meningkatkan *adversity quotient* siswa.

Untuk menjaga tetap tingginya motivasi berprestasi maka harus meningkatkan *adversity quotient*, aspek *adversity quotient* yang paling dominan mempengaruhi motivasi berprestasi adalah jangkauan. Jadi jangkauan merupakan aspek paling penting dalam meninggikan

motivasi berprestasi siswa. Untuk itu ketika ingin membuat tinggi motivasi berprestasi siswa dengan cara siswa harus sadar betul mengenai apa yang sedang dihadapinya, siswa ditekankan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari masalah yang dihadapi sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengatasi masalah-masalnya di beberapa aspek yang terlibat masalah, sehingga ketika memiliki masalah di satu bidang siswa tidak harus merasa mengalami kesulitan untuk seluruh aspek kehidupan siswa tersebut.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian serupa dengan tema ini diharapkan agar lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan sehingga diharapkan akan memberi warna bagi peneliti berikutnya serta mengambil responden dengan jumlah yang lebih banyak lagi karena ada kemungkinan hasil penelitian berbeda dengan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima.
- Atkinson , Rita L. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Atmaja, Purwa P. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Aziz, Rahmat. 2006. *Pengaruh Kepribadian Ulul Albab Terhadap Kemampuan Menghadapi Tantangan*. *Ejournal UIN Malang*.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bekti Utami, 2014. *Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS Yang Mengerjakan Skripsi*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*
- Bhuono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu: Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan Spss*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Diana Nidau, 2008, *Studi Deskriptif Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Akselerasi Disekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang*. UIN Malang.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Echols & Shadily.(1993). *Kamusinggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Fahad. M.(2018). *Perbedaan Kategori Adversity Intelligence Ditinjau Dari Tinggi-Rendah Dukungan Sosial Pada Santri MTs Pondok Pesantren Daar El Qolam Jayanti, Tangerang*. *Jurnal Repository Universitas Esa Unggul (tidak disebutkan tahunnya)*
- Ginancar Ary Agustian. (2001). *Esq Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spriritual*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi Satria L. (2007). *Total Motivation*. Yogyakarta. Pro-You Media
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hema, G., Sanjay., & Gupta. (2015) *Adversity Quotient For Prospective Higher Education*. *Journal Indian Of Psychology*,2(3), 50-63.
- [Http://Pmp.Dikdasmen.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah/05779fa054cd0261cdc0](http://Pmp.Dikdasmen.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah/05779fa054cd0261cdc0), Diakses pada tanggal 11 juli 2018 pukul 20.39 WIB.

- Hurlock, Elizabeth. B.,(2006). *Perkembangan Anak. Jilid 2, Alihbahasa: Dr. Med. Meitasari Tjandrasa.* Jakarta: Erlangga.
- Iswardani, M. E. (2003). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia..* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII.
- Kardila, Y. T. (2011). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa.* Yogyakarta : Fakultas Psikologi UII.
- Larsen, R.J. & Buss, M.B. (2005). *Personality Of Psychology (2ndedition).*Newyork-America: Mcgraw-Hill.
- Lasmono.(2001). “*Tinjauan Singkat Adversity Quotient*”. Anima, Indonesian Psychological Journal, No 17, 63-68
- Leman. (2007). *The Best Of Chinese Life Philosophies.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M Fahli Riza, 2015. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MTSN Nganjuk.* Empat: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip
- M Oore, L. L., Grabsch, D. K., & Rotter, C. (2010). *Using Achievement Motivation Theory To Explain Student Participation In A Residential Leadership Learning Community.* Journal Of Leadership Education, 9, 22-34.
- Mcclelland, D. C. (1987). *Human Motivation.* New York. Cambridge University Press.
- Mulyadi & Mufita.(2006). *Pengaruh Adversity quotient Dan Emotional Quotient Terhadap Kecemasan Persaingan Kerja.* Psikoislamika; Jurnal Psikologi Dan Keislaman Vol 3/ No.1/ Januari 2006
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashori. (2007). *Pelatihan Adversity Intellegence Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan.* Jurnal Psikologi No.23 Thn Xii Januari 2007
- Ninawati. (2002). *Motivasi Berprestasi.* Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan
- Nurul Hasanah. (2015). *Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Gender Dalam Pembelajaran Fisika Dengan Model Collaborative Learning Dikelas X Madrasah Aliyah Al-Ihsan Boarding School Kampar, University Of Riau.* Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol 2, No 2 (2015): Wisuda Oktober Tahun 2015 page. 1-15



- Pangma, R., Tayraukham, S., & Nuangchalerm, P. 2009. *Causal Factors Influencing Adversity Quotient Of Twelfth Grade And Third-Year Vocational Students*. Journal Of Social Sciences, 466-470
- Patricia Yakoba 2006. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Mahasiswa Pria Dan Wanita Manggarai Di Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Prasti Octaviant, 2016, *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Adversity Quotient Pada Remaja*. Naskah Publikasi
- Reni Akbar Hawadi. (2002). *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes Dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ridho Edwin. (2016). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Intra (BEMFA)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sakaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business; Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (Edisi 6). Jakarta: Erlangga.
- Septiana Laili (2016), *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon* E-Journal Student Pend. Teknik Boga - S1 Vol 5, No 8
- Shaleh, Q., & Dkk. (2002). *Ayat-Ayat Larangan Dan Perintah Dalam Al-Qur'an; Pedoman Menuju Akhlaq Muslim*. Bandung: Cv Penerbit Diponegoro.
- Sholih Muhamad. (2015). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang*. etesis UIN. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soleh, F. (2002). *Runtuhnya Berhala IQ*. Kedaulatan Rakyat 6 November.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta. Grasindo.



- Sudarman.(2012). *Aversity Quotient Pembangkit Motivasi Siswa Dalam Belajar Matematika*, Jurnal Untad.
- Sukadji, Dkk. (2001). *Motivasi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Sumadi Suryabrata, B.A, Drs, M.A, Ed.S, Ph.D 2003 *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.
- Syahid, N. 2014. *Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Naskah Publikasi.
- U.S Supardi, 2013, *Pengaruh Adversity Qoutient Terhadap Prestasi Belajar Matematika*
- Waidi, 2006. *Mengapa Banyak Mahasiswa UT Yang Drop Out*. [Http://Www.SuaraMerdekaCom](http://www.SuaraMerdekaCom) Diakses Tanggal 30 Desember 2006
- Widyaningrum, J. & Rachmawati, M. A. (2007) *Adversity Intelligence Dan Prestasi Belajar Siswa*. Semarang: Jurnal Psikologi Proyeksi Vol. 2. No. 2. Oktober.
- Yuwanto, L. (2012). *Motivasi Berprestasi Dan Flow Akademik* Surabaya
- Zarkasih, Khamim P. 2009. *Virus N-Ach Dalam Al-Qur'an: Dorongan Berprestasi Berbasis Agama*. Vol. 15. Yogyakarta : Bina Mulia.



# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**SKALA UJI COBA**

Nama :

Usia :

Jeniskelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian

**SS** : *Sangat sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**S** : *Sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**N** : *Ragu-ragu* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**TS** : *Tidak sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**STS** : *Sangat tidak sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**SKALA MOTIVASI BERPRESTASI**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya termotivasi untuk menjadi juara kelas					
2	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dari pada mencontek teman					
3	Saya tidak ingin meraih cita-cita saya					
4	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah, ujian harian dengan kemampuan saya sendiri					
5	Saya tidak suka bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus					
6	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru saya akan mengerjakannya segera tanpa menunda lagi					
7	Saya puas dengan prestasi yang telah saya capai saat ini					
8	Meraih cita-cita adalah suatu hal yang tidak mungkin bagi saya					
9	Saya malas untuk belajar					
10	Saya belajar lebih giat lagi untuk					

	menghadapi ujian					
11	Saya lebih suka mengandalkan keberuntungan daripada harus bekerja keras untuk memperoleh hasil yang maksimal					
12	Saya menetapkan target nilai dari tugas yang telah saya kerjakan					
13	Saya tertantang untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit					
14	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru saya akan menunda mengerjakannya					
15	Saya malas mengerjakan tugas-tugas yang sulit					
16	Saya memperbaiki hasil pekerjaan saya setelah dikoreksi oleh guru					
17	Saya bekerjasama dengan teman sebelah dalam mengerjakan ujian harian					
18	Saya mengerjakan sendiri soal ujian harian					
19	Saya tidak melaksanakan piket kelas					
20	Saya tidak peduli walaupun nilai saya jelek					
21	Saya lebih senang mengalah daripada bersaing untuk mengungguli teman-teman saya					
22	Saya suka bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus					
23	Prestasi saya di masa depan harus lebih baik dari prestasi saya saat ini					
24	Saya termotivasi untuk belajar lebih giat agar mendapatkan nilai ujian yang lebih tinggi dari teman-teman saya					

### SKALA ADVERSITY QUOTIENT

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya akan tetap pergi kesekolah walaupun keluarga saya pergi liburan dihari yang aktif					
2	Saya selalu memikirkan sebab akibat dari perilaku yang akan saya lakukan					
3	Saya adalah orang yang tetap semangat walaupun ada banyak masalah					
4	Apa bila nilai saya jelek saya akan terus belajar lebih giat					
5	Ketika nilai ujian saya jelek, saya tidak akan belajar lagi					
6	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu					
7	Ketika pendapat saya diabaikan oleh orang lain saya tidak akan memperbaiki pendapat saya					
8	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah					
9	Saya ikut menoton teman yang berkelahi pada saat jam pelajaran berlangsung					
10	Saya ingin sesegera mungkin untuk menyelesaikan masalah					
11	Ketika anggota kelompok saya kekurangan anggota, saya tidak bertanggungjawab atas hal itu					
12	Walaupun ada teman bertengkar diluar kelas saya tetap focus dalam menerima pembelajaran dikelas					
13	Saya adalah orang yang emosian					
14	Ketika nilai ulangan saya jelek saya akan berhenti belajar					
15	Saya selalu tergesah-gesah dalam menyelesaikan tugas					
16	Saya adalah orang yang tidak peduli terhadap diri saya					
17	Saya tetap focus belajar walaupun ada masalah dengan teman saya					
18	Saya tidak menyesal ketika waktu saya terbuang sia-sia					
19	Saya selalu semangat belajar					



20	Apabila nilai saya jelek semangat belajar saya menurun					
----	--	--	--	--	--	--



**LAMPIRAN 2**  
**SKALA PENELITIAN**

Nama :

Usia :

Jeniskelamin :

Kelas :

Petunjukpengisian

**SS** : *Sangat sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**S** : *Sesuai* dengan keadaan yang saudarara sakan.

**N** : *Ragu-ragu* dengan keadaan yang saudara rasakan.

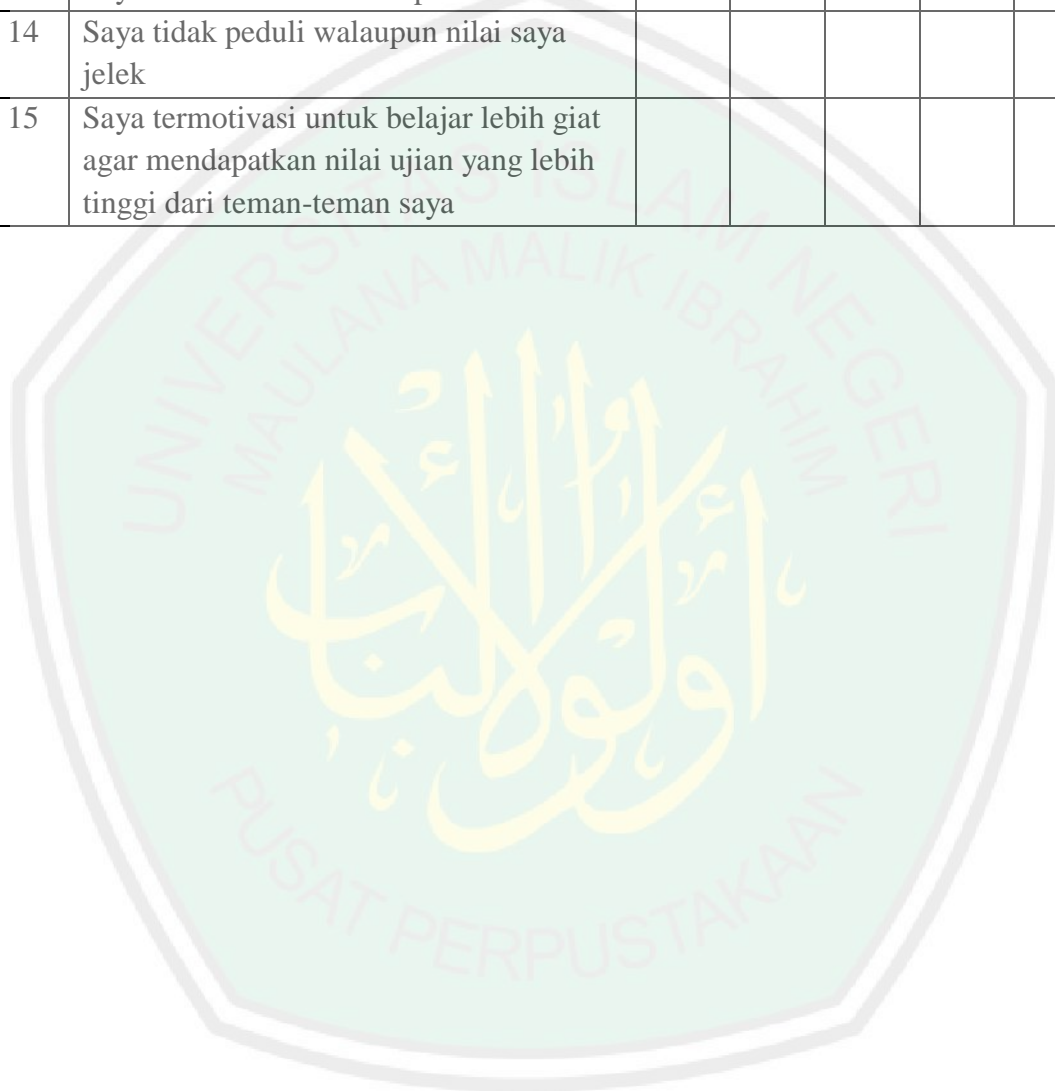
**TS** : *Tidak sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**STS** : *Sangat tidak sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**SKALA MOTIVASI BERPRESTASI**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya termotivasi untuk menjadi juara kelas					
2	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dari pada mencontek teman					
3	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah, ujian harian dengan kemampuan saya sendiri					
4	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru saya akan mengerjakannya segera tanpa menunda lagi					
5	Meraih cita-cita adalah suatu hal yang tidak mungkin bagi saya					
6	Saya malas untuk belajar					
7	Saya belajar lebih giat lagi untuk menghadapi ujian					
8	Saya lebih suka mengandalkan keberuntungan daripada harus bekerja keras untuk memperoleh hasil yang maksimal					
9	Saya tertantang untuk mengerjakan					

	tugas-tugas yang sulit					
10	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru saya akan menunda mengerjakannya					
11	Saya memperbaiki hasil pekerjaan saya setelah dikoreksi oleh guru					
12	Saya mengerjakan sendiri soal ujian harian					
13	Saya tidak melaksanakan piket kelas					
14	Saya tidak peduli walaupun nilai saya jelek					
15	Saya termotivasi untuk belajar lebih giat agar mendapatkan nilai ujian yang lebih tinggi dari teman-teman saya					



### SKALA ADVERSITY QUOTIENT

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya adalah orang yang tetap semangat walaupun ada banyak masalah					
2	Apa bila nilai saya jelek saya akan terus belajar lebih giat					
3	Ketika nilai ujian saya jelek, saya tidak akan belajar lagi					
4	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu					
5	Ketika pendapat saya diabaikan oleh orang lain saya tidak akan memperbaiki pendapat saya					
6	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah					
7	Saya ikut menoton teman yang berkelahi pada saat jam pelajaran berlangsung					
8	Saya ingin sesegera mungkin untuk menyelesaikan masalah					
9	Ketika nilai ulangan saya jelek saya akan berhenti belajar					
10	Saya selalu tergesah-gesah dalam menyelesaikan tugas					
11	Saya adalah orang yang tidak peduli terhadap diri saya					
12	Saya tidak menyesal ketika waktu saya terbuang sia-sia					
13	Saya selalu semangat belajar					
14	Apabila nilai saya jelek semangat belajar saya menurun					

**LAMPIRAN 3**  
**TABULASI SKOR**

**MOTIVASI BERPRESTASI**

NO	NAMA	JK	JAWABAN															JML	KATEGORI
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	FERI	L	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	51	RENDAH
2	ALIF	L	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	64	SEDANG
3	M. WAROZI	L	3	5	5	5	3	3	4	2	3	1	4	5	3	2	5	53	RENDAH
4	FATHUR	L	5	4	5	2	5	4	5	4	2	4	4	5	4	4	5	62	SEDANG
5	M. HANDRI	L	5	2	3	4	4	3	3	1	5	3	5	2	3	4	5	52	RENDAH
6	IRGIE	L	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	68	SEDANG
7	M. FIKRIL	L	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	55	SEDANG
8	M.AINUR	L	5	3	5	1	2	4	3	1	4	5	3	5	4	2	4	51	RENDAH
9	ROYHAN	L	3	2	2	2	4	4	5	4	3	2	3	2	4	5	5	50	RENDAH
10	BIMA	L	4	3	5	5	5	4	4	5	2	3	5	4	3	5	4	61	SEDANG
11	AMAR	L	3	3	3	4	3	5	5	1	5	4	3	4	2	5	5	55	SEDANG
12	RIFALDO	L	5	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	5	63	SEDANG
13	RAFIDJI	L	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	3	5	4	5	5	66	SEDANG
14	M.ABUR	L	5	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	50	RENDAH
15	MICO	L	5	3	5	3	5	5	5	3	3	2	4	3	3	5	5	59	SEDANG
16	RIKY	L	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	66	SEDANG
17	KORBAREL	L	4	3	5	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	1	4	55	SEDANG
18	REEHAN	L	5	4	5	2	5	4	5	4	3	4	4	2	5	4	4	60	SEDANG
19	M.PRADANA	L	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	69	TINGGI
20	M. FERRY	L	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	5	4	55	SEDANG
21	M. AL. BIRNIS	L	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	55	SEDANG
22	JAJULI	L	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	4	57	SEDANG
23	M. AINUR	L	5	3	5	1	2	4	3	1	4	5	3	4	2	5	4	51	RENDAH
24	M. WIDI SEPTIAN DWI	L	5	4	4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	64	SEDANG
25	AGUNG	L	5	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	5	4	5	5	62	SEDANG
26	AGUNG	L	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	55	SEDANG
27	ADELIA DWI	P	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	67	SEDANG
28	ELINDA	P	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	64	SEDANG
29	VINA	P	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	4	4	4	2	5	63	SEDANG
30	MARIA	P	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	65	SEDANG
31	NAVILA	P	1	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	65	SEDANG
32	IIN	P	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	69	TINGGI
33	SUMIYATI	P	2	4	4	2	4	5	5	2	3	2	4	4	4	5	2	52	RENDAH
34	AZKA	P	5	4	1	1	5	3	3	3	3	2	4	4	4	5	4	51	RENDAH



35	NOVI	P	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	2	63	SEDANG
36	FEBY	P	5	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	66	SEDANG
37	NIKMATUL	P	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	SEDANG
38	RIKA	P	3	4	3	5	5	5	4	5	3	5	3	1	5	5	5	5	61	SEDANG
39	ADINDA	P	3	3	3	5	5	5	3	5	2	5	5	3	5	5	5	5	62	SEDANG
40	NOVITA	P	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73	TINGGI
41	LENGGO	P	5	4	3	4	5	4	5	3	3	4	4	3	5	4	5	61	SEDANG	
42	TIARA	P	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	59	SEDANG	
43	RIZKA	P	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	63	SEDANG	
44	AMALUS	P	5	5	4	4	2	2	4	3	3	2	4	5	4	4	5	56	SEDANG	
45	DWI	P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	60	SEDANG	
46	NOVI	P	3	3	4	5	5	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	59	SEDANG	
47	WAHYUTI	P	4	3	3	4	4	4	5	5	2	4	5	4	4	5	5	61	SEDANG	
48	WULANDARI	P	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	69	TINGGI	
49	ADITYA	P	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	66	SEDANG	
50	FANIA	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	71	TINGGI	
51	SITI	P	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	65	SEDANG	
52	PUTRI	P	5	4	4	3	5	5	4	5	3	3	4	3	5	5	4	62	SEDANG	
53	ANANDA	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	TINGGI	
54	SITI AISYAH	P	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	70	TINGGI	
55	MEVDIA	P	5	4	4	3	5	5	5	2	3	4	4	4	5	5	5	63	SEDANG	
56	MEZALUNA	P	5	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	65	SEDANG	
57	ANDINI	P	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	73	TINGGI	
58	ZAHROTUL	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	72	TINGGI	
59	NOVITA	P	5	4	4	5	1	3	5	3	4	3	4	4	4	5	5	59	SEDANG	
60	WAHYUNI	P	5	4	4	3	3	5	3	3	4	2	4	4	4	5	3	56	SEDANG	
61	NABILATUL	P	4	3	5	3	5	1	5	5	5	2	5	3	4	5	4	59	SEDANG	
62	AINUN	P	2	4	4	5	4	5	4	4	3	4	1	4	3	5	4	56	SEDANG	
63	DEVI	P	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	65	SEDANG	
64	ANISA	P	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	69	TINGGI	
65	FERLISIA	P	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	70	TINGGI	

## TABULASI SKOR ADVERSITY QUOTIENT

NO	NAMA	JK	JAWABAN														KATEGORI	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		JML
1	FERI	L	4	4	3	4	3	3	5	3	4	2	3	4	2	3	51	RENDAH
2	ALIF	L	4	3	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	59	SEDANG
3	M. WAROZI	L	4	5	3	5	2	1	3	4	3	3	3	3	5	3	47	RENDAH
4	FATHUR	L	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	2	54	RENDAH
5	M. HANDRI	L	4	5	4	3	4	3	3	5	3	2	3	3	1	3	46	RENDAH
6	IRGIE	L	4	4	5	4	3	3	4	3	5	3	5	3	5	3	54	RENDAH
7	M. FIKRIL	L	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	56	SEDANG
8	M.AINUR	L	4	4	4	3	5	5	2	4	4	3	4	3	4	2	51	RENDAH
9	ROYHAN	L	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	50	RENDAH
10	BIMA	L	4	4	5	3	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	59	SEDANG
11	AMAR	L	4	5	4	5	1	1	4	4	4	2	4	4	5	4	51	RENDAH
12	RIFALDO	L	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	64	SEDANG
13	RAFIDJI	L	4	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	4	5	1	59	SEDANG
14	M.ABUR	L	4	4	3	1	4	3	2	3	2	1	5	3	4	4	43	RENDAH
15	MICO	L	4	4	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	5	3	50	RENDAH
16	RIKY	L	4	4	4	4	3	5	5	3	5	3	4	4	5	4	57	SEDANG
17	KORBAREL	L	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	55	SEDANG
18	REEHAN	L	4	4	4	2	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	54	RENDAH
19	M.PRADANA	L	4	5	5	5	3	1	5	5	5	3	5	5	5	2	58	SEDANG
20	M. FERRY	L	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	5	3	4	4	57	SEDANG
21	M. AL. BIRNIS	L	4	5	4	3	5	3	3	3	3	5	4	4	5	3	54	RENDAH
22	JAJULI	L	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	61	SEDANG
23	M. AINUR	L	4	5	5	3	5	5	2	2	5	3	4	3	5	4	55	RENDAH
24	M. WIDI SEPTIAN DWI	L	4	5	5	4	2	1	4	4	5	3	5	5	4	4	55	SEDANG
25	AGUNG	L	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	56	SEDANG
26	ADELIA DWI	P	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	62	SEDANG
27	ELINDA	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	SEDANG
28	VINA	P	4	5	2	4	2	4	5	1	5	4	4	3	4	3	50	RENDAH
29	MARIA	P	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	63	SEDANG
30	NAVILA	P	4	5	4	5	4	4	5	5	4	1	4	4	5	5	59	SEDANG
31	IIN	P	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	2	60	SEDANG
32	SUMIYATI	P	4	4	5	4	5	5	2	3	5	4	2	4	4	4	55	SEDANG
33	AZKA	P	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	51	RENDAH
34	NOVI	P	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	65	SEDANG
35	FEBY	P	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	64	SEDANG
36	NIKMATUL	P	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	1	5	5	5	60	SEDANG
37	RIKA	P	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	61	SEDANG
38	ADINDA	P	4	4	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	61	SEDANG
39	NOVITA	P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	65	SEDANG

41	LENGGO	P	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	5	5	5	55	SEDANG
42	TIARA	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	SEDANG
43	RIZKA	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	SEDANG
44	AMALUS	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	55	SEDANG
45	DWI	P	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	61	SEDANG
46	NOVI	P	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	56	SEDANG
47	WAHYUTI	P	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4	5	60	SEDANG
48	WULANDARI	P	4	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	64	SEDANG
49	ADITYA	P	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	56	SEDANG
50	FANIA	P	4	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	63	SEDANG
51	SITI	P	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	59	SEDANG
52	PUTRI	P	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	65	SEDANG
53	ANANDA	P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69	TINGGI
54	SITI AISYAH	P	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	64	SEDANG
55	MEVDIA	P	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68	TINGGI
56	MEZALUNA	P	4	5	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	61	SEDANG
57	ANDINI	P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69	TINGGI
58	ZAHROTUL	P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69	TINGGI
59	NOVITA	P	4	5	4	3	2	4	4	4	5	5	5	5	5	3	58	SEDANG
60	WAHYUNI	P	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	5	1	46	RENDAH
61	NABILATUL	P	4	4	3	4	4	4	3	5	5	1	4	4	5	3	53	RENDAH
62	AINUN	P	4	5	5	3	4	3	4	3	4	2	4	5	4	4	54	RENDAH
63	DEVI	P	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	60	SEDANG
64	ANISA	P	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	63	SEDANG
65	FERLISIA	P	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	4	2	59	SEDANG

**LAMPIRAN 4**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**  
**MOTIVASI BERPESTASI**

**PUTARAN 1**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha

.747

N of Items

24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.3889	77.487	.460	.729
VAR00002	66.0000	76.679	.432	.729
VAR00003	65.5926	80.472	.150	.750
VAR00004	65.6667	80.264	.339	.737
VAR00005	66.5370	78.819	.240	.743
VAR00006	65.8148	77.173	.397	.731
VAR00007	67.4259	92.815	-.347	.797
VAR00008	65.6852	75.654	.415	.729
VAR00009	65.5926	76.623	.408	.730
VAR00010	65.4815	76.292	.629	.722
VAR00011	66.2037	75.184	.380	.732
VAR00012	66.0556	81.186	.180	.746
VAR00013	66.1481	79.374	.357	.736

VAR00014	66.1667	78.443	.382	.733
VAR00015	66.2407	81.092	.180	.746
VAR00016	65.9074	77.859	.380	.733
VAR00017	66.4444	78.553	.304	.738
VAR00018	65.9259	78.598	.497	.730
VAR00019	65.9444	76.959	.520	.726
VAR00020	65.8519	79.525	.319	.737
VAR00021	66.8148	77.927	.262	.742
VAR00022	65.9074	81.104	.150	.749
VAR00023	65.4074	81.303	.205	.744
VAR00024	65.3889	79.714	.358	.736

**PUTARAN 2**

**Reliability**

**Case Processing Summary**

	N	%
<b>Cases valid</b>	54	100,0
<b>Excluded</b>	0	0
<b>Total</b>	54	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	16



## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.56	51.384	.464	.798
VAR00002	45.17	50.028	.485	.796
VAR00004	44.83	53.123	.397	.802
VAR00006	44.98	50.396	.451	.798
VAR00008	44.85	50.015	.404	.802
VAR00009	44.76	50.790	.400	.802
VAR00010	44.65	50.459	.633	.789
VAR00011	45.37	49.294	.388	.805
VAR00013	45.31	53.352	.323	.806
VAR00014	45.33	52.226	.379	.803
VAR00016	45.07	51.730	.378	.803
VAR00017	45.61	52.506	.285	.810
VAR00018	45.09	52.463	.488	.798
VAR00019	45.11	50.818	.537	.793
VAR00020	45.02	52.698	.350	.805
VAR00024	44.56	52.742	.405	.802

### PUTASAN 3

#### Reliability

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	42.15	46.129	.481	.795
VAR00002	42.76	45.243	.467	.796
VAR00004	42.43	47.759	.419	.800
VAR00006	42.57	45.494	.441	.798
VAR00008	42.44	45.044	.400	.802
VAR00009	42.35	45.666	.405	.801
VAR00010	42.24	45.620	.615	.788
VAR00011	42.96	43.885	.414	.803
VAR00013	42.91	48.425	.301	.807
VAR00014	42.93	47.240	.368	.803
VAR00016	42.67	46.491	.389	.802
VAR00018	42.69	47.880	.430	.800
VAR00019	42.70	45.458	.568	.790
VAR00020	42.61	47.752	.333	.805
VAR00024	42.15	47.298	.436	.799

## ADVERSITY QUOTIENT

### PUTARAN 1

#### Reliability Statistics

Cronbach's  
Alpha                      N of Items

.804                      20

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.1111	81.761	.272	.801
VAR00002	56.2593	81.516	.285	.800
VAR00003	56.0000	80.981	.406	.795
VAR00004	55.8333	76.632	.591	.785
VAR00005	56.1296	75.134	.615	.782
VAR00006	56.2037	78.807	.400	.794
VAR00007	56.7593	77.243	.359	.797
VAR00008	56.4074	78.020	.453	.791
VAR00009	56.0926	74.765	.656	.780
VAR00010	56.2222	77.421	.428	.792
VAR00011	57.2778	84.733	-.003	.826
VAR00012	56.2778	83.148	.143	.808
VAR00013	56.7963	80.694	.212	.807
VAR00014	55.9444	73.412	.705	.776

VAR00015	56.7037	76.250	.477	.789
VAR00016	55.8148	81.663	.339	.798
VAR00017	56.2778	84.242	.075	.812
VAR00018	56.3704	78.690	.321	.799
VAR00019	55.5741	79.645	.503	.791
VAR00020	56.1667	77.085	.594	.785

## PUTARAN 2

### Reliability

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	14

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	39.67	58.453	.488	.845
VAR00004	39.50	55.575	.593	.838
VAR00005	39.80	53.146	.702	.831
VAR00006	39.87	57.700	.380	.850
VAR00007	40.43	55.494	.388	.853
VAR00008	40.07	57.693	.385	.850
VAR00009	39.76	53.545	.691	.832

VAR00010	39.89	55.987	.443	.847
VAR00014	39.61	52.657	.720	.830
VAR00015	40.37	54.690	.511	.843
VAR00016	39.48	58.820	.437	.847
VAR00018	40.04	57.017	.335	.855
VAR00019	39.24	58.262	.496	.845
VAR00020	39.83	56.255	.572	.840





## LAMPIRAN 5

### UJI DESKRIPSI

Kategorisasi	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Motivasi berprestasi	65	43	75	61.25	6.951
Adversity quotient	65	35	70	57.18	7.114
Valid N (listwise)	65				

MOTIVASI BERPRESTASI		Jumlah
Tinggi	68.201	9
Sedang	54-69	45
Rendah	54.299	11
Jumlah		65

ADVERSITY QUOTENT		Jumlah
Tinggi	10.68	19
Sedang	7-11	42
Rendah	7.22	4
Jumlah		65

## LAMPIRAN 6

### UJI ASUMSI

#### UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
y	.082	65	.200*	.973	65	.163
x	.078	65	.200*	.984	65	.571

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI	Between	(Combined)	1820.688	20	91.034	4.960	.000
BERPRESTASI *	Groups	Linearity	1480.010	1	1480.010	80.639	.000
ADVERSITY		Deviation from	340.678	19	17.930	.977	.503
QUOTIENT		Linearity					
	Within Groups		807.558	44	18.354		
	Total		2628.246	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASI BERPRESTASI *				
ADVERSITY QUOTIENT	.750	.563	.832	.693

## UJI BEDA

**Group Statistics**

jk	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
aq laki-laki	26	54.19	5.036	.988
perempuan	39	60.10	5.609	.898

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
aq	Equal variances assumed	.479	.491	-4.332	63	.000	-5.910	1.364	-8.637	-3.184
	Equal variances not assumed			-4.427	57.553	.000	-5.910	1.335	-8.583	-3.238

**LAMPIRAN 7**  
**UJI HIPOTESIS**

**Correlations**

		motivasi berprestasi	adversity quotient
motivasi berprestasi	Pearson Correlation	1	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
adversity quotient	Pearson Correlation	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.562	4.27350

a. Predictors: (Constant), X

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1515.661	1	1515.661	82.992	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1150.555	63	18.263		
	Total	2666.215	64			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.348	5.091		3.015	.004
	X	.799	.088	.754	9.110	.000

a. Dependent Variable: Y

**UJI PARSIAL ASPEK ADVERSITY QUOTIENT**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.564	8.607		5.643	.000
	kontrol	1.096	.598	.273	1.832	.074
	sumber_kesulitan	-.937	.606	-.258	-1.546	.129
	jangkauan	1.471	.553	.462	2.659	.011
	daya_tahan	-.296	.468	-.117	-.634	.529

a. Dependent Variable: motivasi\_berprestasi





**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 TEKUNG**

**Jl. Raya Tekung - Lumajang Telp. (0334) 886586, Kode Pos. (67381)  
Website : www.smpn1tekung.sch.id, E-Mail : smpn1tekung@gmail.com**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tekung menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ismawati Furi Rahayu

Nim : 14410147

Program Studi : S1 Psikologi

Fakultas : Psikologi

Universitas : Universita Islam Negeri Malang

Judul Skripsi : **``Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Melalui Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator Pada Siswa SMP Negeri 1 Tekung``**

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Tekung yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2018 s.d 3 Mei 2018.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tekung, 4 Juni 2018

Kepala Sekolah SMPN 1 Tekung



Dra. IRAWANTI

NIP: 19670510 199702 2 003

## MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMP

Ismawati Furi R

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si,

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

E-mail: [rahayufuri5@gmail.com](mailto:rahayufuri5@gmail.com). 083123312137

**Abstrak.** Tingginya angka putus sekolah di Indonesia merupakan suatu akibat dari rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah salah satu penyebabnya adalah rendahnya keingintahuan siswa terhadap sumber kesulitan yang dihadapi serta rendahnya daya tahan siswa terhadap masalah yang dihadapi. Dua hal tersebut merupakan aspek *adversity quotient* yang diasumsikan sebagai salah satu yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Tekung. Subjek penelitian berjumlah 65 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tekung Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan *cluster random sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala Paul Stolz, ph.d dan MC. Clelland dalam Larsen & Buss. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Pearson. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Tekung Lumajang.

Kata Kunci: *Adversity Quotient, Motivasi Berprestasi*

Tingginya angka putus sekolah di Indonesia merupakan suatu akibat dari rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Angka putus sekolah merupakan jumlah penduduk usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau tidak menamatkan pendidikan pada jenjang tertentu, Syahid Nur (2014).

Pada kenyataannya ditemukan tuntutan prestasi akademik pada siswa semakin tinggi sementara daya belajarnya biasa-biasa saja. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam prestasi akademik kurang sebagaimana diharapkan oleh sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Keberhasilan mendapatkan prestasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi (Ninawati, 2002).

Menurut pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan (PDSPK) bahwa terdapat 1.808 siswa SD yang putus sekolah. Pada jenjang SMP terdapat 4.157 siswa putus sekolah. Sedangkan untuk jenjang SMA terdapat 3.991 siswa putus sekolah. Data diatas menunjukkan bahwa angka putus sekolah dengan siswa terbanyak ada pada jenjang SMP.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki karakteristik cenderung mengambil resiko yang moderat dibandingkan resiko yang rendah atau tinggi, menyukai situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk pemecahan masalah, selalu mengharapkan umpan balik nyata dapat berupa saran dan kritikan terhadap kinerja yang telah dilakukan dan cenderung bertindak kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan tugas mereka (McClelland, 1987).

Dalam penelitiannya Stoltz (2000) menemukan bahwa orang-orang yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) yang tinggi akan dapat memotivasi diri mereka sendiri, sementara individu yang mudah menyerah dan pasrah begitu saja dengan keadaan, pesimistik, memiliki kecenderungan untuk senantiasa bersikap negatif dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki *Adversity Quotient* yang rendah.

Penelitian terdahulu oleh Syahid Nur (2014) dengan judul "Hubungan antara *adversity quotient* dan motivasi berprestasi siswa kelas XI MA Ali maksum Krapyak Yogyakarta" yang menunjukkan bahwa *adversity quotient* memberikan sumbangan cukup besar yaitu 54,4% terhadap motivasi berprestasi dan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Edwin (2016) pada mahasiswa yang mengikuti organisasi intra (BEMFA) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dibentuk oleh *adversity quotient* dengan kontribusi sebesar 20,9% dan 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui tingkat motivasi berprestasi siswa, (2) Mengetahui tingkat *adversity quotient* siswa, (3) Mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa, (4) Mengetahui hubungan anatara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi dengan melalui



jenis kelamin sebagai variabel moderator. Sedangkan manfaat menelitian ini adalah memberi gambaran penuh mengenai *adversity quotient* serta motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Tekung serta sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis terutama pada bidang psikologi pendidikan dan memberi informasi bagi institusi pendidikan dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas.

Larsen dan Buss (2005) mengutip pernyataan Mc Clelland (1985) bahwa motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses, dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energi tertentu dengan situasi yang ada. Menurut Slameto (2010), motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu Dorongan kognitif, harga diri dan kebutuhan berafiliasi. Berdasarkan penjelasan MC. Clelland, dalam Randy J. Larsen dan David M. Buss (2005) mengatakan bahwa secara ringkas bisa dijelaskan karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi adalah : (a) Mereka lebih suka bergelut dengan kegiatan yang memiliki tantangan yang moderat (*moderate challenges*). (b) Mereka menyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk memperoleh hasil. (c) Mereka lebih suka terhadap tugas-tugas yang memiliki *feedback* (umpan balik) terhadap apa yang telah mereka lakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan Stoltz (2000) *adversity quotient* sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara teratur. *Adversity quotient* membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi. Stoltz (2000) menawarkan empat dimensi dasar yang akan menghasilkan kemampuan *adversity quotient* yang tinggi, adalah: (a) Kendali/*Control* yaitu berkaitan dengan seberapa besar orang merasa mampu mengendalikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dan sejauh mana individu merasakan bahwa kendali itu ikut berperan dalam peristiwa yang menimbulkan kesulitan. (b) Daya

tahan/*Endurance* yaitu berkaitan dengan persepsi seseorang akan lama atau tidaknya kesulitan akan berlangsung. (c) Jangkauan / *Reach* merupakan bagian dari *adversity quotient* yang mempertanyakan sejauh manakah kesulitan akan menjangkau bagian lain dari individu. (d) Kepemilikan *Origin and Ownership* atau istilah lain disebut dengan asal-usul dan pengakuan akan mempertanyakan siapa atau apa yang menimbulkan kesulitan dan sejauh mana seorang individu menganggap dirinya mempengaruhi dirinya sendiri sebagai penyebab asal-usul kesulitan.

Permasalahan penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Tekung. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Negeri 1 Tekung.

#### Metode

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (x), variabel terikat (y) dan variabel moderator (m). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *adversity quotient*, variabel terikat yaitu motivasi berprestasi, variabel moderator yaitu jenis kelamin. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa siswi SMP Negeri 1 Tekung kelas VII. Populasi penelitian ini berjumlah 160 siswa siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Tekung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu 10-15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 69 responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Untuk mengukur variabel motivasi berprestasi, skala yang digunakan berdasarkan aspek-aspek menurut MC. Clelland dalam Larsen & Buss, (2005) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 24 item dan memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.810. Untuk mengukur variabel *adversity quotient* skala yang digunakan diadaptasi berdasarkan aspek-aspek menurut Paul Stolz, ph.d. Skala ini terdiri dari 20 item dan memiliki koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.853.

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan bantuan *software spss 16. for windows* dan *microsoft excel 2007*. Adapun data yang diperoleh melalui skala



kuesioner dianalisis dengan teknik-teknik meliputi (1) Analisis deskriptif menggunakan *software microsoft excel 2007*, (2) Uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov*, (3) Uji linieritas dengan menggunakan *test for linierity* (4) Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* (4) Uji analisis aspek menggunakan uji analisis aspek *standalized coefficients* (beta) (6) Uji analisis perbedaan jenis kelamin menggunakan uji beda.

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden yang diteliti, Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang diteliti, 11 siswa berada pada kategori motivasi ber prestasi tinggi dengan jumlah presentase sebesar 17% dan 9 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 14%. Sisanya 45 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 69%. Sedangkan untuk variabel *adversity quotient* 19 siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase sebesar 29% dan 4 siswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 6%. Sisanya 42 siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 65%.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Kategori	Presentase tiap variabel	
	Motivasi berprestasi	Adversity quotient
Tinggi	17%	29%
Sedang	69%	65%
Rendah	14%	6%

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa distri busi data dua variabel normal. Kedua variabel memiliki signifikasi  $> 0.05$  yaitu motivasi berprestasi sebesar 0.352, dan *adversity quotient* sebesar 0.491. Sedangkan untuk linieritas menunjukkan bahwa kedua hubungan variabel memiliki *sig. deviation from linierity*  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua hubungan variabel berhubungan linier.

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel *adversity quotient* terhadap motivasi berprestasi sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel *adversity quotient* (x) dengan motivasi berprestasi (y) karena signifikansi keduanya kurang dari 0.05 dimana 0.05 merupakan taraf signifikansi yang telah ditentukan.

### Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi berprestasi sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian siswa masih belum memanfaatkan kesempatan-kesempatan dimana individu tersebut belum terlalu termotivasi untuk berprestasi. Meski ada beberapa siswa yang mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik tapi motivasi berprestasi memang disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda-beda. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu dorongan kognitif, harga diri, kebutuhan berafiliasi. Diketahui bahwa siswa pada kategori ini kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Indikator lain juga menunjukkan bahwa siswa masih mengandalkan bantuan serta keberuntungan dalam menyelesaikan tugas. Siswa pada kategori ini tidak belajar dari kesalahan masa lampau sebagai respon dari umpan balik yang diperoleh. Selain itu, siswa juga menginginkan pekerjaan yang monoton dan mudah untuk dikerjakan sehingga tidak beresiko gagal. Pemaparan di atas menjelaskan perlunya berbagai upaya untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Diperlukan lingkungan proses pembelajaran yang kondusif dan mendorong terbentuknya motivasi berprestasi pada diri siswa.

Tingkat *adversity quotient* siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang yang berarti sebagian besar siswa tidak terlalu memiliki daya juang yang cukup tinggi dalam menyelesaikan suatu tugas. Meski ada beberapa siswa yang memiliki daya juang yang lemah terhadap kemampuannya, tetapi *adversity quotient* memang disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda-beda. Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa faktor-faktor pembentuk *adversity quotient* dipengaruhi

oleh daya saing, produktifitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, dan belajar. Pada siswa SMP Negeri 1 Tekung, faktor daya tahan yaitu mudah putus asa dan kemampuan menyelesaikan masalah yang kurang menyebabkan sebagian besar siswa berada pada kategori sedang. sedangkan *adversity quotient* yang tinggi disebabkan oleh jangkauan dalam merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas sehingga semakin efektif dalam menahan atau membatasi jangkauan kesulitan. Stoltz (2000) Semakin tinggi jangkauan seseorang, semakin besar kemungkinannya dalam merespon kesulitan sebagai sesuatu yang spesifik dan terbatas. Semakin efektif dalam menahan atau membatasi jangkauan kesulitan, maka seseorang akan lebih berdaya dan perasaan putus asa atau kurang mampu membedakan hal-hal yang relevan dengan kesulitan yang ada, sehingga ketika memiliki masalah di satu bidang dia tidak harus merasa mengalami kesulitan untuk seluruh aspek kehidupan individu tersebut.

Elliot, Church, dan Sheldon (dalam Schultz dan Schultz, 2008) menyatakan bahwa penelitian menganjurkan bahwa untuk memuaskan kebutuhan akan prestasi dengan berjuang untuk sukses daripada menghindari kegagalan adalah suatu yang sangat penting untuk kesejahteraan seseorang. Puca dan Schmalt (dalam Schultz dan Schultz, 2008) menyatakan bahwa ebuah penelitian pada 93 mahasiswa Universitas Jerman ditemukan bahwa mahasiswa yang termotivasi untuk sukses tampil jauh lebih baik dan pantang menyerah dalam tugas terkait dibandingkan dengan mahasiswa dengan motivasi untuk menghindari kegagalan. Bisa diketahui bahwa individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk selalu mencapai apa yang di inginkan, walaupun terdapat berbagai halangan dan rintangan. Ia tidak akan mudah puas dengan apa yang telah dicapainya dan cenderung akan berusaha lebih baik lagi untuk mendapat pencapaian yang lebih baik lagi untuk mendapatkan pencapaian yang lebih baik lagi dengan cara positif. Seperti bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah ia cenderung akan mudah menyerah serta merasa puas atas pencapaian yang diraihinya. Dari uraian diatas didapat hasil

bahwa motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan siswa dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pangma (2009) yang juga mengatakan bahwa motivasi berprestasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *adversity quotient*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahid (2014) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dan motivasi berprestasi pada kelas XI MA al-Maksum Krapyak Yogyakarta. *Adversity quotient* adalah kecerdasan ketahanan malangan, potensi kegigihan, kehandalan mental, dan kecerdasan ketangguhan. Kesemuanya itu mengandung makna motivasi yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki *Adversity quotient* tinggi juga memiliki motivasi yang tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan Stoltz (2000) bahwa seseorang yang memiliki *Adversity quotient* tinggi dianggap sebagai orang-orang yang paling memiliki motivasi. Carol Deweck (Waidi, 2006) juga menyatakan bahwa siswa yang mempunyai *Adversity quotient* tinggi memiliki motivasi dan prestasi belajar tinggi. Kesulitan baginya justru membuatnya menjadi siswa pantang menyerah. Mereka mampu mengubah kesulitan menjadi peluang. Mereka adalah orang optimis yang memandang kesulitan bersifat sementara dan bisa diatasi. Siswa perempuan memiliki rata-rata (*mean*) motivasi berprestasi 63.8205 yang lebih besar dibandingkan rata-rata motivasi berprestasi siswa laki-laki yaitu sebesar 58.0385. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Patricia Yakoba (2006) bahwa motivasi berprestasi mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki (masyarakat manggarai) karena mahasiswa perempuan mangarai memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik, keinginan untuk menyelesaikan kuliah lebih cepat dan mendapatkan hasil belajar yang baik untuk bekal mencari pekerjaan, sedangkan bagi laki-laki motivasi berprestasinya lebih rendah karena mereka lebih mengutamakan gengsi dan harga diri bahwa mereka bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi bukan berdasarkan hasil prestasi yang dapat dicapai, dengan begitu laki-laki akan lebih lama dalam menyelesaikan kuliah.



## Simpulan

Tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Negeri 1 Tekung sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 69%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 17% dan kategori rendah sebesar 14%. Sedangkan pada *adversity quotient* sebagian besar berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 65%. Sedangkan pada kategori tinggi sebesar 29% dan kategori rendah sebesar 6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis penelitian ini ( $H_a$ ) diterima. Hasil perhitungan uji beda motivasi berprestasi rata-rata motivasi berprestasi siswa perempuan 63.8205 lebih besar dibandingkan rata-rata motivasi berprestasi siswa laki-laki yaitu sebesar 58.0385, namun memiliki signifikansi melebihi 0.05 yaitu 0.352 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi berprestasi lebih tinggi perempuan dari pada laki-laki.

Diharapkan bagi siswa untuk menjaga tetap tingginya motivasi berprestasi maka harus meningkatkan *adversity quotient*, aspek *adversity quotient* yang paling dominan mempengaruhi motivasi berprestasi adalah jangkauan. Jadi jangkauan merupakan aspek paling penting dalam meninggikan motivasi berprestasi siswa. Untuk itu ketika ingin membuat tinggi motivasi berprestasi siswa dengan cara siswa harus sadar betul mengenai apa yang sedang dihadapinya, siswa ditekankan untuk mengetahui sejauh mana dampak dari masalah yang dihadapi sehingga siswa diharapkan mampu untuk mengatasi masalah-masalnya di beberapa aspek yang terlibat masalah, sehingga ketika memiliki masalah di satu bidang siswa tidak harus merasa mengalami kesulitan untuk seluruh aspek kehidupan siswa tersebut.



### Daftar Pustaka

- Syahid, N. (2014). *Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*. Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Naskah Publikasi.
- Ninawati. (2002). *Motivasi Berprestasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan  
[Http://Pmp.Dikdasmen.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah/05779fa054cd0261cdc0](http://Pmp.Dikdasmen.Kemdikbud.Go.Id/Sekolah/05779fa054cd0261cdc0),  
 Diakses pada tanggal 11 juli 2018 pukul 20.39 WIB.
- Mcclelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York. Cambridge University Press.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta. Grasindo.
- Ridho Edwin. (2016). *Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Intra (BEMFA)*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Larsen, R.J. & Buss, M.B. (2005). *Personality Of Psychology (2ndedition)*. Newyork-America: Mcgraw-Hill.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols & Shadily.(1993). *Kamus inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Pangma, R., Tayraukham, S., & Nuangchalerm, P. 2009. *Causal Factors Influencingadversity Quotient Of Twelfth Grade And Third-Year Vocational Students*. Journal Of Social Sciences, 466-470
- Waidi, 2006. *Mengapa Banyak Mahasiswa UT Yang Drop Out*.  
[Http://Www.SuaraMerdekaCom](http://Www.SuaraMerdekaCom) Diakses Tanggal 30 Juli 2018



# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**SKALA UJI COBA**

Nama :

Usia :

Jeniskelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian

**SS** : *Sangat sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**S** : *Sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**N** : *Ragu-ragu* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**TS** : *Tidak sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**STS** : *Sangat tidak sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**SKALA MOTIVASI BERPRESTASI**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya termotivasi untuk menjadi juara kelas					
2	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dari pada mencontek teman					
3	Saya tidak ingin meraih cita-cita saya					
4	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah, ujian harian dengan kemampuan saya sendiri					
5	Saya tidak suka bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus					
6	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru saya akan mengerjakannya segera tanpa menunda lagi					
7	Saya puas dengan prestasi yang telah saya capai saat ini					
8	Meraih cita-cita adalah suatu hal yang tidak mungkin bagi saya					
9	Saya malas untuk belajar					
10	Saya belajar lebih giat lagi untuk					

	menghadapi ujian					
11	Saya lebih suka mengandalkan keberuntungan daripada harus bekerja keras untuk memperoleh hasil yang maksimal					
12	Saya menetapkan target nilai dari tugas yang telah saya kerjakan					
13	Saya tertantang untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit					
14	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru saya akan menunda mengerjakannya					
15	Saya malas mengerjakan tugas-tugas yang sulit					
16	Saya memperbaiki hasil pekerjaan saya setelah dikoreksi oleh guru					
17	Saya bekerjasama dengan teman sebelah dalam mengerjakan ujian harian					
18	Saya mengerjakan sendiri soal ujian harian					
19	Saya tidak melaksanakan piket kelas					
20	Saya tidak peduli walaupun nilai saya jelek					
21	Saya lebih senang mengalah daripada bersaing untuk mengungguli teman-teman saya					
22	Saya suka bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus					
23	Prestasi saya di masa depan harus lebih baik dari prestasi saya saat ini					
24	Saya termotivasi untuk belajar lebih giat agar mendapatkan nilai ujian yang lebih tinggi dari teman-teman saya					

## SKALA ADVERSITY QUOTIENT

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya akan tetap pergi kesekolah walaupun keluarga saya pergi liburan dihari yang aktif					
2	Saya selalu memikirkan sebab akibat dari perilaku yang akan saya lakukan					
3	Saya adalah orang yang tetap semangat walaupun ada banyak masalah					
4	Apa bila nilai saya jelek saya akan terus belajar lebih giat					
5	Ketika nilai ujian saya jelek, saya tidak akan belajar lagi					
6	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu					
7	Ketika pendapat saya diabaikan oleh orang lain saya tidak akan memperbaiki pendapat saya					
8	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah					
9	Saya ikut menoton teman yang berkelahi pada saat jam pelajaran berlangsung					
10	Saya ingin sesegera mungkin untuk menyelesaikan masalah					
11	Ketika anggota kelompok saya kekurangan anggota, saya tidak bertanggungjawab atas hal itu					
12	Walaupun ada teman bertengkar diluar kelas saya tetap focus dalam menerima pembelajaran dikelas					
13	Saya adalah orang yang emosian					
14	Ketika nilai ulangan saya jelek saya akan berhenti belajar					
15	Saya selalu tergesah-gesah dalam menyelesaikan tugas					
16	Saya adalah orang yang tidak peduli terhadap diri saya					
17	Saya tetap focus belajar walaupun ada masalah dengan teman saya					
18	Saya tidak menyesal ketika waktu saya terbuang sia-sia					
19	Saya selalu semangat belajar					



20	Apabila nilai saya jelek semangat belajar saya menurun					
----	--	--	--	--	--	--



**LAMPIRAN 2**  
**SKALA PENELITIAN**

Nama :

Usia :

Jeniskelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian

**SS** : *Sangat sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**S** : *Sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**N** : *Ragu-ragu* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**TS** : *Tidak sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**STS** : *Sangat tidak sesuai* dengan keadaan yang saudara rasakan.

**SKALA MOTIVASI BERPRESTASI**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya termotivasi untuk menjadi juara kelas					
2	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri dari pada mencontek teman					
3	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah, ujian harian dengan kemampuan saya sendiri					
4	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru saya akan mengerjakannya segera tanpa menunda lagi					
5	Meraih cita-cita adalah suatu hal yang tidak mungkin bagi saya					
6	Saya malas untuk belajar					
7	Saya belajar lebih giat lagi untuk menghadapi ujian					
8	Saya lebih suka mengandalkan keberuntungan daripada harus bekerja keras untuk memperoleh hasil yang maksimal					
9	Saya tertantang untuk mengerjakan					

	tugas-tugas yang sulit					
10	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru saya akan menunda mengerjakannya					
11	Saya memperbaiki hasil pekerjaan saya setelah dikoreksi oleh guru					
12	Saya mengerjakan sendiri soal ujian harian					
13	Saya tidak melaksanakan piket kelas					
14	Saya tidak peduli walaupun nilai saya jelek					
15	Saya termotivasi untuk belajar lebih giat agar mendapatkan nilai ujian yang lebih tinggi dari teman-teman saya					



### SKALA ADVERSITY QUOTIENT

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya adalah orang yang tetap semangat walaupun ada banyak masalah					
2	Apa bila nilai saya jelek saya akan terus belajar lebih giat					
3	Ketika nilai ujian saya jelek, saya tidak akan belajar lagi					
4	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu					
5	Ketika pendapat saya diabaikan oleh orang lain saya tidak akan memperbaiki pendapat saya					
6	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah					
7	Saya ikut menoton teman yang berkelahi pada saat jam pelajaran berlangsung					
8	Saya ingin sesegera mungkin untuk menyelesaikan masalah					
9	Ketika nilai ulangan saya jelek saya akan berhenti belajar					
10	Saya selalu tergesah-gesah dalam menyelesaikan tugas					
11	Saya adalah orang yang tidak peduli terhadap diri saya					
12	Saya tidak menyesal ketika waktu saya terbuang sia-sia					
13	Saya selalu semangat belajar					
14	Apabila nilai saya jelek semangat belajar saya menurun					

**LAMPIRAN 3**  
**TABULASI SKOR**

**MOTIVASI BERPRESTASI**

NO	NAMA	JK	JAWABAN															JML	KATEGORI
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	FERI	L	2	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	5	3	4	4	51	RENDAH
2	ALIF	L	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	64	SEDANG
3	M. WAROZI	L	3	5	5	5	3	3	4	2	3	1	4	5	3	2	5	53	RENDAH
4	FATHUR	L	5	4	5	2	5	4	5	4	2	4	4	5	4	4	5	62	SEDANG
5	M. HANDRI	L	5	2	3	4	4	3	3	1	5	3	5	2	3	4	5	52	RENDAH
6	IRGIE	L	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	68	SEDANG
7	M. FIKRIL	L	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	55	SEDANG
8	M.AINUR	L	5	3	5	1	2	4	3	1	4	5	3	5	4	2	4	51	RENDAH
9	ROYHAN	L	3	2	2	2	4	4	5	4	3	2	3	2	4	5	5	50	RENDAH
10	BIMA	L	4	3	5	5	5	4	4	5	2	3	5	4	3	5	4	61	SEDANG
11	AMAR	L	3	3	3	4	3	5	5	1	5	4	3	4	2	5	5	55	SEDANG
12	RIFALDO	L	5	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	5	5	63	SEDANG
13	RAFIDJI	L	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	3	5	4	5	5	66	SEDANG
14	M.ABUR	L	5	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	50	RENDAH
15	MICO	L	5	3	5	3	5	5	5	3	3	2	4	3	3	5	5	59	SEDANG
16	RIKY	L	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	66	SEDANG
17	KORBAREL	L	4	3	5	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	1	4	55	SEDANG
18	REEHAN	L	5	4	5	2	5	4	5	4	3	4	4	2	5	4	4	60	SEDANG
19	M.PRADANA	L	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	69	TINGGI
20	M. FERRY	L	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	5	4	55	SEDANG
21	M. AL. BIRNIS	L	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	55	SEDANG
22	JAJULI	L	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	5	4	57	SEDANG
23	M. AINUR	L	5	3	5	1	2	4	3	1	4	5	3	4	2	5	4	51	RENDAH
24	M. WIDI	L	5	4	4	3	5	5	5	3	4	3	4	4	5	5	5	64	SEDANG
25	SEPTIAN DWI	L	5	4	4	3	4	5	5	3	3	3	4	5	4	5	5	62	SEDANG
26	AGUNG	L	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	5	5	55	SEDANG
27	ADELIA DWI	P	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	67	SEDANG
28	ELINDA	P	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	64	SEDANG
29	VINA	P	5	5	5	4	4	5	5	2	4	5	4	4	4	2	5	63	SEDANG
30	MARIA	P	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	65	SEDANG
31	NAVILA	P	1	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	65	SEDANG
32	IIN	P	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	69	TINGGI
33	SUMIYATI	P	2	4	4	2	4	5	5	2	3	2	4	4	4	5	2	52	RENDAH
34	AZKA	P	5	4	1	1	5	3	3	3	3	2	4	4	4	5	4	51	RENDAH



35	NOVI	P	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	2	63	SEDANG
36	FEBY	P	5	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	5	5	66	SEDANG
37	NIKMATUL	P	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	SEDANG
38	RIKA	P	3	4	3	5	5	5	4	5	3	5	3	1	5	5	5	5	61	SEDANG	
39	ADINDA	P	3	3	3	5	5	5	3	5	2	5	5	3	5	5	5	5	62	SEDANG	
40	NOVITA	P	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73	TINGGI	
41	LENGGO	P	5	4	3	4	5	4	5	3	3	4	4	3	5	4	5	61	SEDANG		
42	TIARA	P	5	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	59	SEDANG		
43	RIZKA	P	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	63	SEDANG		
44	AMALUS	P	5	5	4	4	2	2	4	3	3	2	4	5	4	4	5	56	SEDANG		
45	DWI	P	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	60	SEDANG		
46	NOVI	P	3	3	4	5	5	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	59	SEDANG		
47	WAHYUTI	P	4	3	3	4	4	4	5	5	2	4	5	4	4	5	5	61	SEDANG		
48	WULANDARI	P	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	69	TINGGI		
49	ADITYA	P	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	66	SEDANG		
50	FANIA	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	71	TINGGI		
51	SITI	P	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	65	SEDANG		
52	PUTRI	P	5	4	4	3	5	5	4	5	3	3	4	3	5	5	4	62	SEDANG		
53	ANANDA	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	TINGGI		
54	SITI AISYAH	P	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	70	TINGGI		
55	MEVDIA	P	5	4	4	3	5	5	5	2	3	4	4	4	5	5	5	63	SEDANG		
56	MEZALUNA	P	5	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	65	SEDANG		
57	ANDINI	P	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	73	TINGGI		
58	ZAHROTUL	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	72	TINGGI		
59	NOVITA	P	5	4	4	5	1	3	5	3	4	3	4	4	4	5	5	59	SEDANG		
60	WAHYUNI	P	5	4	4	3	3	5	3	3	4	2	4	4	4	5	3	56	SEDANG		
61	NABILATUL	P	4	3	5	3	5	1	5	5	5	2	5	3	4	5	4	59	SEDANG		
62	AINUN	P	2	4	4	5	4	5	4	4	3	4	1	4	3	5	4	56	SEDANG		
63	DEVI	P	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	65	SEDANG		
64	ANISA	P	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	69	TINGGI		
65	FERLISIA	P	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	70	TINGGI		

## TABULASI SKOR ADVERSITY QUOTIENT

NO	NAMA	JK	JAWABAN														KATEGORI	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		JML
1	FERI	L	4	4	3	4	3	3	5	3	4	2	3	4	2	3	51	RENDAH
2	ALIF	L	4	3	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	59	SEDANG
3	M. WAROZI	L	4	5	3	5	2	1	3	4	3	3	3	3	5	3	47	RENDAH
4	FATHUR	L	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	2	54	RENDAH
5	M. HANDRI	L	4	5	4	3	4	3	3	5	3	2	3	3	1	3	46	RENDAH
6	IRGIE	L	4	4	5	4	3	3	4	3	5	3	5	3	5	3	54	RENDAH
7	M. FIKRIL	L	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	56	SEDANG
8	M.AINUR	L	4	4	4	3	5	5	2	4	4	3	4	3	4	2	51	RENDAH
9	ROYHAN	L	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	50	RENDAH
10	BIMA	L	4	4	5	3	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	59	SEDANG
11	AMAR	L	4	5	4	5	1	1	4	4	4	2	4	4	5	4	51	RENDAH
12	RIFALDO	L	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	64	SEDANG
13	RAFIDJI	L	4	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	4	5	1	59	SEDANG
14	M.ABUR	L	4	4	3	1	4	3	2	3	2	1	5	3	4	4	43	RENDAH
15	MICO	L	4	4	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	5	3	50	RENDAH
16	RIKY	L	4	4	4	4	3	5	5	3	5	3	4	4	5	4	57	SEDANG
17	KORBAREL	L	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	5	4	55	SEDANG
18	REEHAN	L	4	4	4	2	3	4	4	5	5	5	4	4	3	3	54	RENDAH
19	M.PRADANA	L	4	5	5	5	3	1	5	5	5	3	5	5	5	2	58	SEDANG
20	M. FERRY	L	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	5	3	4	4	57	SEDANG
21	M. AL. BIRNIS	L	4	5	4	3	5	3	3	3	3	5	4	4	5	3	54	RENDAH
22	JAJULI	L	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	61	SEDANG
23	M. AINUR	L	4	5	5	3	5	5	2	2	5	3	4	3	5	4	55	RENDAH
24	M. WIDI SEPTIAN DWI	L	4	5	5	4	2	1	4	4	5	3	5	5	4	4	55	SEDANG
25	AGUNG	L	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	56	SEDANG
26	ADELIA DWI	P	4	5	4	3	5	3	3	3	3	3	5	4	5	2	52	RENDAH
27	ELINDA	P	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	4	5	4	62	SEDANG
28	VINA	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	SEDANG
29	MARIA	P	4	5	2	4	2	4	5	1	5	4	4	3	4	3	50	RENDAH
30	NAVILA	P	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	63	SEDANG
31	IIN	P	4	5	4	5	4	4	5	5	4	1	4	4	5	5	59	SEDANG
32	SUMIYATI	P	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	2	60	SEDANG
33	AZKA	P	4	4	5	4	5	5	2	3	5	4	2	4	4	4	55	SEDANG
34	NOVI	P	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	51	RENDAH
35	FEBY	P	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	65	SEDANG
36	NIKMATUL	P	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	5	64	SEDANG
37	RIKA	P	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	1	5	5	5	60	SEDANG
38	ADINDA	P	4	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	61	SEDANG
39	NOVITA	P	4	4	5	1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	61	SEDANG
40		P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	65	SEDANG

41	LENGGO	P	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	5	5	5	55	SEDANG
42	TIARA	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	SEDANG
43	RIZKA	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	SEDANG
44	AMALUS	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	55	SEDANG
45	DWI	P	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	61	SEDANG
46	NOVI	P	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	56	SEDANG
47	WAHYUTI	P	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4	5	60	SEDANG
48	WULANDARI	P	4	5	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	64	SEDANG
49	ADITYA	P	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	56	SEDANG
50	FANIA	P	4	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	63	SEDANG
51	SITI	P	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	59	SEDANG
52	PUTRI	P	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	65	SEDANG
53	ANANDA	P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69	TINGGI
54	SITI AISYAH	P	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	64	SEDANG
55	MEVDIA	P	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68	TINGGI
56	MEZALUNA	P	4	5	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	61	SEDANG
57	ANDINI	P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69	TINGGI
58	ZAHROTUL	P	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69	TINGGI
59	NOVITA	P	4	5	4	3	2	4	4	4	5	5	5	5	5	3	58	SEDANG
60	WAHYUNI	P	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	3	5	1	46	RENDAH
61	NABILATUL	P	4	4	3	4	4	4	3	5	5	1	4	4	5	3	53	RENDAH
62	AINUN	P	4	5	5	3	4	3	4	3	4	2	4	5	4	4	54	RENDAH
63	DEVI	P	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	60	SEDANG
64	ANISA	P	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	63	SEDANG
65	FERLISIA	P	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	4	2	59	SEDANG

**LAMPIRAN 4**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN**  
**MOTIVASI BERPESTASI**

**PUTARAN 1**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	24

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.3889	77.487	.460	.729
VAR00002	66.0000	76.679	.432	.729
VAR00003	65.5926	80.472	.150	.750
VAR00004	65.6667	80.264	.339	.737
VAR00005	66.5370	78.819	.240	.743
VAR00006	65.8148	77.173	.397	.731
VAR00007	67.4259	92.815	-.347	.797
VAR00008	65.6852	75.654	.415	.729
VAR00009	65.5926	76.623	.408	.730
VAR00010	65.4815	76.292	.629	.722
VAR00011	66.2037	75.184	.380	.732
VAR00012	66.0556	81.186	.180	.746
VAR00013	66.1481	79.374	.357	.736
VAR00014	66.1667	78.443	.382	.733
VAR00015	66.2407	81.092	.180	.746
VAR00016	65.9074	77.859	.380	.733
VAR00017	66.4444	78.553	.304	.738
VAR00018	65.9259	78.598	.497	.730
VAR00019	65.9444	76.959	.520	.726
VAR00020	65.8519	79.525	.319	.737
VAR00021	66.8148	77.927	.262	.742
VAR00022	65.9074	81.104	.150	.749

VAR00023	65.4074	81.303	.205	.744
VAR00024	65.3889	79.714	.358	.736

## PUTARAN 2

**Reliability****Case Processing Summary**

	N	%
Cases valid	54	100,0
Excluded	0	0
Total	54	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.56	51.384	.464	.798
VAR00002	45.17	50.028	.485	.796
VAR00004	44.83	53.123	.397	.802
VAR00006	44.98	50.396	.451	.798
VAR00008	44.85	50.015	.404	.802
VAR00009	44.76	50.790	.400	.802
VAR00010	44.65	50.459	.633	.789
VAR00011	45.37	49.294	.388	.805
VAR00013	45.31	53.352	.323	.806
VAR00014	45.33	52.226	.379	.803
VAR00016	45.07	51.730	.378	.803
VAR00017	45.61	52.506	.285	.810
VAR00018	45.09	52.463	.488	.798
VAR00019	45.11	50.818	.537	.793
VAR00020	45.02	52.698	.350	.805



VAR00024	44.56	52.742	.405	.802
----------	-------	--------	------	------

### PUTASAN 3

#### Reliability

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	42.15	46.129	.481	.795
VAR00002	42.76	45.243	.467	.796
VAR00004	42.43	47.759	.419	.800
VAR00006	42.57	45.494	.441	.798
VAR00008	42.44	45.044	.400	.802
VAR00009	42.35	45.666	.405	.801
VAR00010	42.24	45.620	.615	.788
VAR00011	42.96	43.885	.414	.803
VAR00013	42.91	48.425	.301	.807
VAR00014	42.93	47.240	.368	.803
VAR00016	42.67	46.491	.389	.802
VAR00018	42.69	47.880	.430	.800
VAR00019	42.70	45.458	.568	.790
VAR00020	42.61	47.752	.333	.805
VAR00024	42.15	47.298	.436	.799

## ADVERSITY QUOTIENT

### PUTARAN 1

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	56.1111	81.761	.272	.801
VAR00002	56.2593	81.516	.285	.800
VAR00003	56.0000	80.981	.406	.795
VAR00004	55.8333	76.632	.591	.785
VAR00005	56.1296	75.134	.615	.782
VAR00006	56.2037	78.807	.400	.794
VAR00007	56.7593	77.243	.359	.797
VAR00008	56.4074	78.020	.453	.791
VAR00009	56.0926	74.765	.656	.780
VAR00010	56.2222	77.421	.428	.792
VAR00011	57.2778	84.733	-.003	.826
VAR00012	56.2778	83.148	.143	.808
VAR00013	56.7963	80.694	.212	.807
VAR00014	55.9444	73.412	.705	.776
VAR00015	56.7037	76.250	.477	.789
VAR00016	55.8148	81.663	.339	.798
VAR00017	56.2778	84.242	.075	.812
VAR00018	56.3704	78.690	.321	.799
VAR00019	55.5741	79.645	.503	.791
VAR00020	56.1667	77.085	.594	.785

## PUTARAN 2

### Reliability

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	14

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	39.67	58.453	.488	.845
VAR00004	39.50	55.575	.593	.838
VAR00005	39.80	53.146	.702	.831
VAR00006	39.87	57.700	.380	.850
VAR00007	40.43	55.494	.388	.853
VAR00008	40.07	57.693	.385	.850
VAR00009	39.76	53.545	.691	.832
VAR00010	39.89	55.987	.443	.847
VAR00014	39.61	52.657	.720	.830
VAR00015	40.37	54.690	.511	.843
VAR00016	39.48	58.820	.437	.847
VAR00018	40.04	57.017	.335	.855
VAR00019	39.24	58.262	.496	.845
VAR00020	39.83	56.255	.572	.840

**LAMPIRAN 5**  
**UJI DESKRIPSI**

<b>Kategorisasi</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. deviation</b>
Motivasi berprestasi	65	43	75	61.25	6.951
Adversity quotient	65	35	70	57.18	7.114
Valid N (listwise)	65				

<b>MOTIVASI BERPRESTASI</b>		<b>Jumlah</b>
Tinggi	68.201	9
Sedang	54-69	45
Rendah	54.299	11
Jumlah		65

<b>ADVERSITY QUOTENT</b>		<b>Jumlah</b>
Tinggi	10.68	19
Sedang	7-11	42
Rendah	7.22	4
Jumlah		65

## LAMPIRAN 6

### UJI ASUMSI

#### UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
y	.082	65	.200*	.973	65	.163
x	.078	65	.200*	.984	65	.571

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI	Between	(Combined)	1820.688	20	91.034	4.960	.000
BERPRESTASI *	Groups	Linearity	1480.010	1	1480.010	80.639	.000
ADVERSITY		Deviation from					
QUOTIENT		Linearity	340.678	19	17.930	.977	.503
	Within Groups		807.558	44	18.354		
	Total		2628.246	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASI BERPRESTASI *				
ADVERSITY QUOTIENT	.750	.563	.832	.693



## UJI BEDA

**Group Statistics**

jk	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
aq laki-laki	26	54.19	5.036	.988
perempuan	39	60.10	5.609	.898

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
aq	Equal variances assumed	.479	.491	-4.332	63	.000	-5.910	1.364	-8.637	-3.184
	Equal variances not assumed			-4.427	57.553	.000	-5.910	1.335	-8.583	-3.238

**LAMPIRAN 7**  
**UJI HIPOTESIS**

**Correlations**

		motivasi berprestasi	adversity quotient
motivasi berprestasi	Pearson Correlation	1	.754**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
adversity quotient	Pearson Correlation	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 <sup>a</sup>	.568	.562	4.27350

a. Predictors: (Constant), X

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1515.661	1	1515.661	82.992	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1150.555	63	18.263		
	Total	2666.215	64			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.348	5.091		3.015	.004
	X	.799	.088	.754	9.110	.000

a. Dependent Variable: Y

**UJI PARSIAL ASPEK ADVERSITY QUOTIENT**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.564	8.607		5.643	.000
	kontrol	1.096	.598	.273	1.832	.074
	sumber_kesulitan	-.937	.606	-.258	-1.546	.129
	jangkauan	1.471	.553	.462	2.659	.011
	daya_tahan	-.296	.468	-.117	-.634	.529

a. Dependent Variable: motivasi\_berprestasi